

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAAN DALAM
MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK
MADRASAH ALIYAH NEGERI KARO**

TESIS

Oleh:

ENY ERMAWATI

NIM: 3003184038

**Program Studi
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA
UIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:
**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAAN DALAM MEMBANGUN
KARAKTER PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI KARO**

Oleh :

ENY ERMAWATI
NIM 3003184038

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, Juni 2020

Pembimbing I



Dr.Syamsu Nahar, M.Ag
NIP. 19580719199001 1 001
IDN. 2019075801

Pembimbing II



Dr.Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP.19670615200312 2 001
NIDN. 2015066702

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Eny Ermawati**

NIM : **3003184038**

Tempat/Tgl. Lahir : Kabanjahe, 15 Maret 1993

Program Studi : Pendidikan Islam

Alamat : Jl. Samura, Gg. Madrasah, Kabanjahe, Kab. Karo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul: “**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI KARO**” Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 21 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,
ENY ERMAWATI



NIM. 3003184038



IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAAN
DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA
DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI KARO

ENY ERMAWATI

NIM : 3003184038
Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)
Tempat/Tgl Lahir : Kabanjahe, 15 Maret 1993
Nama Orang Tua (Ayah) : SUNARTO
IPK : 3,67
Yudisium : (Terpuji)
Pembimbing : 1. Dr.Syamsu Nahar, M.Ag
2. Dr.Yusnaili Budianti, M.Ag

Kata Kunci: Keagamaan, Karakter

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik MAN Karo dengan perincian untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan, metode yang digunakan dalam membangun karakter, tujuan, serta nilai-nilai karakter yang dibangun melalui kegiatan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan di MAN Karo belum berjalan dengan secara maksimal namun terlaksana secara konsisten serta memberikan dampak yang positif pada pembangunan karakter peserta didik. Cara implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik adalah dengan cara mengkondisikan lingkungan dengan kebiasaan-kebiasan yang baik, memberi teladan, memberi nasihat serta pengawasan setiap pelaksanaan kegiatan tersebut.

Adapun Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN Karo diantaranya kegiatan yang sifatnya rutin seperti doa bersama pada setiap kegiatan, membaca Alquran dan tahfidzul qur'an, shalat dhuha dan zuhur berjama'ah, tahtim tahlil, pidato. Adapun kegiatan yang keagamaan yang dilaksanakan setiap setahun sekali adalah kegiatan PHBI seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj, 1 Muharram dan Pesantren kilat. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegitan-kegiatan keagamaan tersebut ialah nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, gemar membaca, peduli sosial, kerja keras, komunikatif, toleransi, dan menghargai prestasi.

Hambatan dalam mengimplementasikan Kegiatan keagamaan diantaranya: kurangnya kedisiplinan peserta didik, kurangnya motivasi peserta didik, kurangnya pemerataan pengawasan dan keteladanan dari guru. Hambatan-hambatan ini dapat dikurangi dengan cara mengabsensi setiap kegiatan keagamaan, memberikan reward maupun punishment, memberikan pembinaan atau evaluasi bagi para guru.



IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS ACTIVITIES
TO BUILDING THE CHARACTER OF STUDENTS
MADRASAH ALIYAH NEGERI KARO
ENY ERMAWATI

NIM : 3003184038
Study Program : Islamic Education (PEDI)
Place/date of birth : Kabanjahe, 15 Maret 1993
Name of Parents(Father) : SUNARTO
IPK : 3,67
Yudisium : Terpuji
Pembimbing : 1. Dr.Syamsu Nahar, M.Ag
2. Dr.Yusnaili Budianti, M.Ag

Key words: religion, character

The research aims to describe the implementation of religious activists within builds the character of man karo learner in details to describe how religious activities are carried out, the methods used in building the character, the purpose, and the character values built through the activity. The study uses qualitative research:

The research show that the implementation of religious activities in MAN karo has not run at maximum but is consistently carried out and has a positive impact on developing the character of learners. The implementation of religious activities and religious emdoctrinations in building character of learners is to listen to how to condition the environment with good habits of habits, example, giving counsel and supervision to every undertaking.

As for the religious activity carried out in Madrash Aliyah Negeri Karo some of the activities that are as routine as daily prayer on each activity, reading the qur'an and tahfidzul qur'an, dhuha and zuhur, tahtim tahlil, and speech. As for the religious activities that take place once a year are phbi activities such as maulid the prophet, isra 'mi'raj, 1 muharram and quickie messenger. Character values instilled through such religious activities are no less worthwhile Religious, disciplined, tough, honest, avid reader, social concern, hard work, communication, tolerance, and achievement.

Obstacles to implementing such religious activities: the lack of discipline of learners, the lack of motivation of learners, the lack of supervision and example of teachers. These obstacles can be reduced by measuring up to any religious activity, offering reward and punishment, providing rehabilitation or evaluation for teachers.

تنفيذ الأنشطة الدينية في تطوير شخصيات الطلاب في ولاية
مدراسه عالية نجري كارو
او ني اورماواتي



ال قم الطلب 3003184038:

بر نامج الدراسة : التربية الاسلامية

تاريخ الملا : 15 مروت 1993

اسم الو الد (الاب) : سو نر طا

مؤدب : أول. الاستاذ شمش النهار M.Ag

ثاني الاستاذة يسنيلى بودينتي M.Ag

الكلمات المفتاحية: الدين، أخلاق

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تنفيذ الأنشطة في بناء شخصية طلاب مدرسة
عالية نجري كارو عليّة مع تفاصيل لوصف كيفية تنفيذ الأنشطة الدينية وتعلم القرآن الحد
يث ، والأساليب المستخدمة في بناء الشخصية ، والغرض ، وقيم الشخصية المبنية من
خلال هذه الأنشطة. يستخدم هذا البحث البحث النوعي الوصفي.

أظهرت النتائج أن لم يتم تنفيذ الأنشطة الدينية وتعلم القرآن الحد يث في
مدرسة عالية نجري كارو نيغري في المدرسة العليا على النحو الأمثل ، ولكن تم تنفيذه
باستمرار وله تأثير إيجابي على بناء شخصية الطلاب. كيفية تنفيذ الأنشطة الدينية في بناء
شخصية الطلاب هو تكيف البيئة مع العادات الجيدة ، وضرب المثل ، و تقديم المشورة
والإشراف على كل تنفيذ لهذه الأنشطة.

تشمل الأنشطة الدينية التي تم تنفيذها في بلد مدرسة علياء كارو والأنشطة
الروتينية مثل الصلاة معاً في كل نشاط ، يقرأ القرآن وتحفيظ القرآن ، ويصلي الضحى
والظهور في الجماعة ، وتهليل التهليل ، والكلام. الأنشطة الدينية التي تتم
مرة واحدة في السنة هي أنشطة إحياء الأعياد الإسلامية مثل المولد النبوي ، إسرائ المعراج ،
1 محرم و بيسانترين كيلات. قيم الشخصية التي يتم غرسها من خلال الأنشطة الدينية هي

القيم الدينية والانضباط والمسؤولية والصدق ومولع القراءة والرعاية الاجتماعية والعمل الجاد والتواصل والتسامح واحترام الإنجاز.

تتضمن العوائق التي تعترض تنفيذ الأنشطة الدينية ما يلي: الافتقار إلى انضباط الطالب ، وغياب تحفيز الطلاب ، وعدم مساواة الإشراف ونماذج دور المعلمين. يمكن تقليل هذه الحواجز من خلال التحقق من كل نشاط ديني ، وإعطاء المكافآت والعقوبات ، وتوفير التوجيه أو التقييم للمعلمين

عنوانجي. سلك سامور غوغ مدرسة رعم ع , كبنجهوا كيوفتون كارو

الهاتف ٠٨٥٢٧٠٧٣٦٨٨٣

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik untuk memperoleh gelar sarjana (S.2). Tidak lupa shalawat dan salam kepada nabi Muhammad Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabatnya . Tesis ini berjudul **“Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo”** Peneliti tesis ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister dalam bidang pendidikan Islam, pada Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak dapat diselesaikan tanpa berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril, materi, serta do’a. Oleh karena itu, Penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada suami dan orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan serta memberikan bantuan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan. Terkhusus buah hati kami Bening Aisyah Az-Zahra. Semoga kelak engkau menjadi penuntut ilmu fisabilillah yang mengikuti perjuangan umi kuliyyah sejak hamil hingga lahir.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag selaku rektor UIN Sumatera Utara Medan, Bapak Prof. Dr. Syukur Khalil, MA selaku Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, Bapak Dr. Achyar Zein, M.Ag selaku Wakil Direktur UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr.Syamsu Nahar, M.Ag sebagai Ketua Prodi Pendidikan Islam dan selaku Pembimbing I peneliti yang mengarahkan serta membimbing dalam penyelesaian tesis.

4. Ibu Dr.Yusnaili Budianti, M.Ag sebagai pembimbing II peneliti yang juga senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dorongan dan bimbingan.
5. Bapak Zulhamdi Nasution S.Ag, MA selaku kepala Madrasah MAN Karo, Bapak Ahmad Yani M.Kom.I , Bapak Husnul Hafiz, S.Pd.I Bapak Munawar Rahyudi, S.Pd.I dan seluruh dewan guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, tata usaha yang telah memberikan informasi dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Karo.
6. Para rekan-rekan seperjuangan angkatan 2018 juga pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya tiada manusia yang sempurna di atas bumi ini hanya Allah SWT. yang Maha Sempurna. Maka semua kritik, saran, petunjuk dan koreksi, sangat diharapkan selalu, demi kesempurnaan tulisan ini. Insya Allah, dan demi kebenaran yang dicari dan dicintai. Kiranya Allah swt. berkenan meridhai upaya penulisan ini, sehingga bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun pembaca yang terhormat.

Medan, 20 Agustus 2020

Penulis



Eny Ermawati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 th. 1987
Nomor : 0543Bju/1987

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam Transliterasi Arab-Latin meliputi:

- Konsonan
- Vokal (Tunggal Dan Rangkap)
- Maddah
- Ta Marbutah
- Syaddah
- Kata Sandang (di Depan Huruf Syamsiah dan Qamariah)
- Hamzah
- Penulisan Kata
- Huruf Kapital
- Tajwid

Berikut penjelasannya secara berurutan :

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Disertasi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	ES (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik ke Atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
لا	Lam Alif	La	La
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—َ	Fathah	A	A
—ِ	Kasrah	I	I
—ُ	Dhammah	U	U

b. vokal rangkap

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَـ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
وَـ	Fathah dan wa	Au	A dan u

c. Maddah

maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ	Fathah dan atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ؤ	Dammah dan waw	Ū	U dan garis di atas

d. Ta' Marbūtah

Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab sebab telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacan kedua terpisah ditulis dengan h. Bila Ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, Kasrah, dan dhammah ditulis t. Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua :

1. Ta marbūtah hidup : Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah /t/.
2. Ta marbūtah mati : Ta marbūtah atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

e. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tasydid. dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

f. Kata sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *W* dan *J* namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf *I/* diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, sebab dalam tulisan arab berupa alif.

h. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab, huruf kapital tidak dikenal, akan tetapi dalam transliterasi ini huruf kapital ini digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

i. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	10
BAB II: LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teoritis.....	11
1. Kegiatan Keagamaan.....	11
a. Hakikat Kegiatan Keagamaan	11
b. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan.....	13
2. Karakter	16
a. Hakikat Karakter.....	16
b. Manfaat Membangun Karakter	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter	20
d. Prinsip dalam Membangun Karakter	24
e. Nilai-nilai Karakter.....	25
f. Metode dalam Membangun Karakter	39
B. Penelitian Yang Relevan	42
C. Kerangka Berfikir	43
BAB III : METODE PENELITIAN.....	45
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	45

B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Sumber Data	46
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	46
E. Tehnik Analisa Data	47
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	48
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	 50
A. Temuan Umum Penelitian.....	50
B. Temuan Khusus Penelitian.....	61
C. Pembahasan	88
 BAB V : PENUTUP	 99
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-saran	103
C. Rekomendasi	103
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Data penerimaan siswa MAN Karo.....	3
TABEL 2: Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	29
TABEL 3: Indikator Keberhasilan dalam membangun Karakter	32
TABEL 4. Struktur Organisasi Man Karo	55
TABEL 5. Guru dan Staf MAN Karo	55
TABEL 6. Profil Fisik MAN Karo	59
TABEL 7. Kegiatan Keagamaan di MAN Karo.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Aliyah Negeri Karo atau biasa dikenal dengan MAN Karo merupakan satu-satunya Madrasah negeri yang setaraf dengan sekolah menengah keatas di kabupaten Karo. Madrasah Aliyah negeri Karo ini terletak di Jl. Samura Gg. Madrasah N0.V Kabupaten Karo. Kabupaten Karo merupakan salah satu kabupaten yang tergolong minoritas muslim. Hal yang menarik adalah masyarakat muslim di kabupaten Karo mulai tertarik dengan madrasah daripada di sekolah umum. Kesadaran masyarakat tersebut bermula dari banyaknya kenakalan remaja, rusaknya akhlak, adanya pergaulan bebas, penggunaan narkoba yang pada tingkat pelajar, bolos ketika jam sekolah dan kenakalan remaja lainnya.

Salah satu bentuk permasalahan yang serius di kabupaten Karo adalah penyalahgunaan narkoba dan judi. Kabupaten Karo termasuk dalam nomor 3 terbesar di Indonesia dalam penyalahgunaan narkoba dan judi sebagaimana yang disampaikan oleh Anggota Dewan Perwakilan Daerah RI, Badekenita br Sitepu dalam *Focus Group Discussion* (FGD) di aula Polres Tanah Karo. Penyalahgunaan narkoba ini bukan hanya terjadi pada orang dewasa saja melainkan terjadi pada remaja pula terutama pelajar pada tingkat sekolah menengah keatas.¹ Belum lagi bentuk kenakalan remaja berupa bolos sekolah sebagaimana yang telah dijaring oleh Satpol PP Kabanjahe saat melakukan “Operasi Kasih Sayang” yang berhasil menjaring 34 orang siswa dari berbagai sekolah negeri maupun swasta di kabanjahe pada saat jam belajar sekolah berlangsung pada Kamis, 10 Oktober 2019. Bahkan dari ke 34 siswa yang terjaring tersebut seorang

¹ Kita Kini News, 5 November 2019

siswa membawa senjata tajam dan empat remaja suda dipecat dari sekolahnya.²

Sebab-sebab kenakalan remaja disebabkan banyak faktor baik secara internal maupun eksternal. Secara internal remaja sangat dipengaruhi oleh gen pembawaan orang tua namun juga sesuai dengan perkembangannya remaja termasuk sosok yang masih dalam pencarian jati diri sehingga sangat rentan untuk mencoba hal-hal baru. Adapun dari faktor eksternal tentu saja dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Di lingkungan keluarga remaja bisa saja tidak mendapat pendidikan moral dan tingkah laku yang baik dari orang tuanya. Perhatian dan pendidikan orang tua merupakan pondasi dasar dalam menanamkan moral tingkah laku seorang remaja. Dilingkungan sekolah dan masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter remaja. Lingkungan yang baik akan memberikan pendidikan yang baik pula. Namun, lingkungan yang buruk akan membentuk karakter yang buruk pula pada remaja.

Adapun upaya dalam membentuk karakter remaja adalah dengan pendidikan yang menyeluruh dan utuh baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di lingkungan keluarga orang tua perlu memberi perhatian yang penuh terhadap perkembangan dan pembentukan karakter anaknya, memberikan fasilitas yang mampu mendukung terbentuknya karakter anak yakni dengan memilihkan lingkungan yang baik di masyarakat maupun sekolah yang mendukung dalam pembentukan karakter. Salah satu upaya tersebut yakni orang tua berusaha menyekolahkan anaknya di Madrasah karena dianggap mampu mendukung pembentukan karakter anak karena di dalamnya terdapat mata pelajaran umum sekaligus mata pelajaran agama. Hal ini dapat dilihat dari data terakhir pendaftaran siswa 5 tahun terakhir yakni:³

² Realitas Berani Bicara Fakta Online/ Justianus Purba, 10 Oktober 2019.

³ Data staf tata usaha pada Senin, 13 Januari 2020 pukul 10.00 wib

Tabel 1. Data penerimaan siswa MAN Karo

No	Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Jumlah siswa yang diterima
	2015/2016	290 Siswa	180 Siswa
	2016/2017	350 Siswa	185 Siswa
	2017/2018	379 Siswa	200 Siswa
	2018/2019	389 Siswa	216 Siswa
	2019/2020	406 Siswa	216 Siswa

Sumber data: Dokumen MAN Karo

Madrasah Aliyah Negeri Karo hanya mampu menampung siswa sebanyak 216 siswa pada akhir Tahun ini. Banyak para orangtua/wali murid yang kebingungan untuk menyekolahkan anaknya terutama bagi orangtua/wali murid yang anaknya tidak lulus tahap seleksi pendaftaran di MAN Karo. Minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah Aliyah Negeri Karo ini juga banyak di dukung dari faktor internal dan faktor luar lingkungan. Adapun faktor internalnya adalah keinginan orang tua agar anaknya dididik dengan pendidikan agama sehingga anak memiliki kepribadian, tingkah laku, karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Ada juga diantara orang tua/wali murid yang mua'alaf. Sehingga menyebabkan orang tua kurang dalam mendalami ajaran agama Islam sehingga kurang mampu mendidik anaknya dengan pendidikan Islam. Sehingga sangat sulit orang tua mendidik karakter anaknya karena keterbatasan ilmu dan pengalaman dalam Islam.

Adapun faktor yang berasal dari luar adalah faktor lingkungan. Kebanyakan penduduk Karo adalah penganut agama kristen, baik kristen protestan maupun kristen katolik. Lingkungan tentunya akan memberi pengaruh yang besar dalam membangun karakter seseorang. Jika lingkungan baik maka akan membangun karakter yang baik. Begitu pula sebaliknya, lingkungan yang buruk dapat memberikan dampak yang buruk pula dalam

pembentukan karakter seseorang. Sebagaimana yang saat ini terjadi. Banyak sekali kenakaalan-kenakalan remaja yang terjadi seperti ugal-ugalan, bolos sekolah, perzinaan, pergaulan bebas. Hal ini mengindikasikan terjadinya kemerosotan karakter masyarakat terutama dikalangan remaja. Karakter merupakan sesuatu yang sangat urgen untuk diperhatikan. Karena dengan karakter seseorang akan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik sehingga dapat melakukan hal-hal yang positif yang memiliki daya guna bagi dirinya juga lingkungan disekitarnya. Besarnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Negeri Karo ini tentunya menjadi pertimbangan bagi kepala sekolah, komite dan staf pendidikan untuk serius dalam memperhatikan perkembangan karakter siswa.

Sekolah selaku lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membangun peserta didik. Tempat yang paling banyak dihabiskan peserta didik untuk belajar adalah disekolah selain belajar peserta didik juga banyak bersosialisasi dan beraktivitas, bergaul serta melakukan banyak kegiatan di sekolah. Dengan ini diharapkan melalui visi dan misi sekolah yang direalisasikan menjadi program-program yang telah di rencanakan pihak sekolah untuk mendidik murid selama disekolah dapat mewadahi perkembangan kepribadian dan pembentukan karakter peserta didik Program-program inilah yang diharapkan dapat memahami, menginternalisasikan, mengembangkan serta mewadahi perkembangan karakter siswa pada nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma yang ada. Dalam upaya pengajaran dan pendidikan tentunya banyak program-program diterapkan di lembaga sekolah, baik program yang bersifat pembelajaran, ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan yang kesemuanya adalah menekankan pada aspek pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk membentuk karakter siswa tersebut.⁴ Kesemua itu dibuat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang sempurna, mampu mengembangkan potensi keilmuan dan potensi kebaikan yang ada

⁴ Mulyasa, 2013:20

dalam dirinya, dalam artian bukan hanya cerdas intelektual namun juga memiliki karakter yang baik sehingga mampu menjadikan manusia yang patuh kepada Tuhan yang maha Esa dalam artian bukan hanya cerdas intelektual namun juga memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, adapun permasalahan di Madrasah Aliyah Negeri Karo adalah masih adanya siswa-siswi yang belum memiliki karakter yang baik, seperti bolos sekolah, kurang sopan kepada guru dan kakak kelas, tidak tepat waktu masuk kesekolah, dan terlambat masuk ke kelas meskipun bel belajar sekolah sudah berbunyi. Permasalahan karakter ini tentunya akan menjadi penghambat terlaksananya kegiatan belajar-mengajar bahkan dapat merusak dan mengganggu dalam penanaman karakter peserta didik terlebih jika tidak segera ditangani dan diantisipasi oleh pihak sekolah. Madrasah Aliyah Negeri Karo telah berupaya menanggulangi kenakalan remaja guna membangun karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan yang positif dalam berupa kegiatan diluar kelas maupun di dalam kelas berupa pembelajaran. Adapun contoh kegiatan-kegiatan yang mendukung karakter siswa diluar pembelajaran seperti kegiatan keagamaan, pramuka, tahfidzul qur'an, ceramah, karya tulis ilmiah.

Kegiatan keagamaan merupakan bagian dari kegiatan disekolah yang diharapkan mampu membangun karakter siswa. Kegiatan keagamaan merupakan rangkaian kegiatan yang di arahkan untuk menjalankan syariat ajaran agama Islam baik yang bersifat perintah atau larangan untuk ditaati.⁵ Pada dasarnya kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang diarahkan berupa ucapan tindakan dan perilaku yang sesuai dengan agama. Untuk menanamkan karakter melalui kegiatan keagamaan diperlukan pembiasaan dan teladan dari guru. Jadi selain memiliki ilmu pengetahuan yang memadai guru juga perlu dalam mengarahkan dan membimbing serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang dibiasakan sehingga menjadi karakter yakni mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan sekolah.

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 12

Adapun kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Karo adalah kegiatan rutin seperti kegiatan membaca Alqur'an sebelum pembelajaran, shalat dhuha, tahfidzul Qur'an, shalat zuhur berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya seperti perayaan hari besar Islam (PHBI) seperti isra' mi'raj, dan maulid nabi Muhammad SAW. Kegiatan keagamaan tersebut merupakan ciri khas dari Madrasah Aliyah Negeri Karo karena tidak semua sekolah memiliki program kegiatan keagamaan yang rutin maupun tidak rutin. Dengan demikian peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Karo telah terbiasa untuk melakukan aktifitas yang sesuai dengan syariat Islam yang juga merupakan kewajiban sebagai umat muslim.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Karo, ada beberapa alasan mendasar yang melatarbelakangi peneliti dalam pemilihan judul tentang pembangunan karakter peserta didik mengingat pentingnya pembangunan karakter bangsa, baik secara filosofis, ideologis, normatif, historis maupun sosiokultural. Secara filosofis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan eksis. Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya mengejawantahkan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan negara, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; memajukan kesejahteraan umum; mencerdaskan kehidupan bangsa; ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Secara historis, pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurun sejarah, baik pada zaman penjajahan maupun pada zaman kemerdekaan. Secara sosiokultural, pembangunan karakter bangsa merupakan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multikultural. Pembangunan karakter bangsa merupakan gagasan besar yang dicetuskan para pendiri bangsa karena sebagai bangsa yang terdiri berbagai suku bangsa dengan nuansa kedaerahan yang kental, bangsa

Indonesia membutuhkan kesamaan pandangan tentang budaya dan karakter yang holistik sebagai bangsa. Hal itu sangat penting karena menyangkut kesamaan pemahaman, pandangan, dan gerak langkah untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh rakyat Indonesia.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti belum pernah diadakan penelitian tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Karo. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Karo atas pertimbangan berikut ini:

1. Madrasah Aliyah Negeri Karo merupakan satu-satunya madrasah yang berstatus negeri yang diharapkan menjadi *agent of change* (tempat perubahan) dan berada di daerah yang minoritas muslim.
2. Madrasah Aliyah Negeri Karo telah menerapkan kegiatan keagamaan baik yang rutin maupun tidak rutin
3. Madrasah Aliyah Negeri Karo memiliki potensi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat pada sekolah tersebut.

Dari beberapa ulasan tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti di Madrasah Aliyah Negeri Karo dengan judul “IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI KARO.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Karo?
2. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Karo?
3. Bagaimana hambatan dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Karo?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis program kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Karo.
2. Untuk menganalisis implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Karo.
3. Untuk menganalisis hambatan dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Karo.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian tentang *“Implementasi Kegiatan dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo,”* yakni:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dimaksudkan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat membangun karakter melalui kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Karo.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan masukan informasi bagi:

a. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi yang positif bagi lembaga pendidikan serta gambaran tentang implementasi Kegiatan Keagamaan dalam membangun karakter peserta didik MAN Karo sehingga membantu dalam membangun karakter dengan semangat menyongsong perubahan dan tantangan zaman yang signifikan serta meminimalisir penghambat perkembangan karakter dan membantu dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional sehingga dapat mencetak generasi yang memiliki karakter yang kuat mampu

menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dan perkembangan zaman.

b. Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan masukan bagi kepada kepala madrasah guna kemajuan di sekolah yang dipimpin dan menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang mewadahi dan mendukung pembentukan karakter dengan baik bagi seluruh masyarakat sekolah terutama bagi peserta didik.

c. Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada guru dalam upaya melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan serta mendukung kesuksesan pendidikan yang melalui kegiatan-kegiatan yang menjadi program sekolah terutama dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran Alquran Hadis pada khususnya.

d. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan informasi bagi siswa bahwa kegiatan keagamaan dan pembelajaran Alquran-Hadis akan memberikan dampak yang baik bagi pembentukan kepribadian, keterampilan dan ilmu pengetahuan sehingga kedepannya siswa menjadi pribadi yang mampu memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat. Selain itu mampu mengikuti segala kegiatan sekolah dengan mentaati segala peraturan yang berlaku sehingga kelak mereka sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat untuk masa depan mereka.

e. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan pedoman dalam mengkaji pendidikan karakter bagi peneliti selanjutnya sehingga akan memperkaya penelitian dengan kajian yang lebih mendalam dan fokus tentang topik yang diteliti.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini digunakan agar tidak terjadi konsistensi dalam penulisan dan upaya menghindari adanya perbedaan pemahaman antara peneliti dan pembaca. Sehingga pembaca dalam memahami penelitian dari peneliti. Di antara penjelasan istilah sesuai dengan penelitian adalah:

1. Implementasi

Sesuai kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Secara umum implementasi adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

2. Kegiatan Keagamaan.

Kegiatan atau aktivitas dimaknai sebagai suatu perbuatan yang dilakukan seseorang baik berupa ucapan dan tindakan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Kegiatan keagamaan adalah setiap aktivitas yang bersifat keagamaan yang sifatnya religius dan sesuai dengan aturan agama. Kegiatan keagamaan di sini dibatasi dengan kegiatan keagamaan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Karo.

3. Karakter

Karakter adalah sesuatu sesuatu yang tertanam karena adanya pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan, dan keinginan yang kuat dalam berbuat kebaikan yang dilakukan secara terencana dan penuh kesadaran akan keinginan menjadi pribadi yang berguna baik bagi dirinya maupun lingkungannya.⁸

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 225

⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 12

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 29.s

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kegiatan Keagamaan

a. Hakikat Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua suku kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan berarti aktivitas.⁹ Secara luas kegiatan atau aktivitas dapat dimaknai sebagai suatu perbuatan yang dilakukan seseorang baik berupa ucapan dan tindakan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan keagamaan merupakan segala sesuatu atau sifat-sifat yang berkenaan dengan agama.¹⁰ Sehingga dapat dikatakan bahwa keagamaan merupakan segala sesuatu yang sifatnya terkait ajaran agama yang ditetapkan oleh Tuhan dan urusannya. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan merupakan segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Tuhan sebagai penguasa alam. Kemudian dijabarkan secara luas tentang istilah kegiatan keagamaan yakni merupakan rangkaian kegiatan atau aktivitas di masyarakat yang berhubungan dengan keagamaan dan syariat agama baik dalam berkehidupan dan bermasyarakat.

Harun Nasution mengistilahkan agama secara definitif adalah:¹¹

- 1) Pengakuan terhadap Tuhan sebagai zat gaib yang ditaati dan dengan cara menjaga hubungan manusia dengan Tuhan
- 2) Pengakuan terhadap zat yang mengendalikan dan menguasai manusia.
- 3) Mengikat diri pada zat yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia yakni zat yang ada diluar diri manusia

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 485

¹⁰ *Ibid.*, h. 20

¹¹ Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), h. 78

- 4) Sesuatu kekuatan gaib yang mempengaruhi sistem tingkah laku manusia.
- 5) Pengakuan tentang terhadap kewajiban-kewajiban dari Tuhan
- 6) Pemujaan terhadap suatu Tuhan dengan rasa takut dan lemah dihadapannya.
- 7) Ajaran-ajaran yang telah di wahyukan Tuhan kepada manusia melalui perantara seorang Rasul.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa, maksud kegiatan keagamaan adalah segala aktivitas atau pengamalan dalam beragama yang dilakukan sesuai aturan yang ditetapkan Tuhan yang didalamnya mengandung unsur kebaikan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang positif bagi kehidupan manusia.

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan manusia yang bertakwa serta taat kepada Allah swt. dalam rangka menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah swt. Kegiatan keagamaan sangatlah penting bagi segenap manusia agar manusia tidak menjadi manusia primitif yang masih terbelakang tentang ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari nilai-nilai akhlakul karimah dan juga kegiatan keagamaan dijadikan sebagai suatu wadah dalam mengisi kehidupan agar seluruh aktifitas manusia bermanfaat dan tetntunya dengan kegiatan keagamaan dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertaqwa.

Kegiatan keagamaan, adalah suatu hal yang harus ada di setiap sendi-sendi kehidupan manusia dan disetiap langkah kehidupan. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang memperbaiki perilaku dari perilaku buruk menuju keperilku yang baik dan kegiatan keagamaan dapat membina budi pekerti luhur seperti, keikhlasan, kebenaran, keadilan, kejujuran, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah swt.

b. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan banyak sekali diadakan di lingkungan masyarakat, baik masyarakat umum maupun masyarakat di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan keagamaan terdapat nilai-nilai religius dapat ditanamkan kepada peserta didik. Kegiatan yang bersifat religius akan membawa peserta didik pada pembiasaan berperilaku yang religius.

Kegiatan keagamaan Islam atau yang sering dikatakan dengan ibadah memiliki beberapa macam atau bentuk jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Dalam bukunya Darajat (1983:4) menyatakan bahwa bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam berdasarkan beberapa sudut pandangnya, diantaranya adalah :

- a) Kegiatan keagamaan Islam didasarkan pada umum dan khususnya ada dua macam, yaitu :
 - 1) Khasanah, yaitu kegiatan Islam yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti shalat, zakat, puasa dan haji.
 - 2) 'Aamah, yaitu semua kegiatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik pula semata-mata dikarenakan Allah, seperti bekerja tetapi niatnya untuk beribadah kepada Allah.
- b) Kegiatan Keagamaan Islam dari segi hal-hal yang bertalian dengan pelaksanaannya dibagi menjadi tiga, yaitu :
 - 1) Jasmaniyah ruhiyah, seperti shalat dan puasa
 - 2) Ruhiyah dan maliyah, seperti zakat
 - 3) Jasmaniyah ruhiyah dan maliyah, seperti melaksanakan ibadah haji
- c) Kegiatan keagamaan Islam dari segi kepentingan perseorangan atau masyarakat, maka dibagi dua:
 - 1) Fardhi, seperti shalat dan puasa
 - 2) Ijtima'i, seperti zakat dan haji
- d) Kegiatan keagamaan Islam dari segi bentuk dan sifatnya:

- 1) Kegiatan berupa ucapan lidah atau perkataan, seperti membaca Al-Qur'an, zikir dan doa
- 2) Kegiatan berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya disertai perkataan dan perbuatan, seperti shalat, zakat, puasa dan haji
- 3) Kegiatan berupa perbuatan yang tidak memiliki bentuk, seperti menolong orang lain
- 4) Kegiatan berupa pelaksanaan menahan diri, seperti puasa, ihram, dan i'tikaf
- 5) Kegiatan yang bersifat menggugurkan hak, seperti membebaskan hutang, memaafkan orang yang bersalah (Daradjat, 1983 : 4-5)

Ada beberapa bentuk kegiatan keagamaan, di antaranya yaitu:

1) Shalat

Seorang muslim seharusnya tidak lepas dari shalat, karena shalat merupakan ibadah harian yang setiap harinya dikerjakan seorang muslim. Shalat dilakukan mulai dari *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam yang dilakukan dengan kekhusyuan dan rasa ikhlas karena Allah.¹² Shalat merupakan wujud pengabdian hamba kepada Allah SWT semata. Banyak sekali manfaat yang dapat diraih melalui ibadah shalat. Baik manfaat dari segi kesehatan fisik maupun manfaat dari kesehatan mental. Selain untuk diri sendiri ternyata shalat juga memiliki manfaat bagi orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam shalat banyak terdapat nilai-nilai kebaikan. Shalat dapat dilakukan secara sendiri namun Shalat lebih utamakan dan bernilai pahala yang besar jika dilakukan secara bersama-sama (berjama'ah). Secara umum shalat terbagi menjadi dua, yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah.

a) Shalat Fardhu

¹² Moh. Rifa'i, *Risalah: Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2013), h. 32.

Shalat fardhu merupakan ibadah yang harus dikerjakan oleh setiap umat muslim dalam kondisi yang aman maupun darurat sekalipun.

Shalat fardhu itu terdiri atas lima yaitu shalat subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya' yang setiap shalat tersebut memiliki ketentuan rakaat dan waktu masing-masing.¹³

b) Shalat Sunnah.

Shalat sunnah adalah shalat yang hukumnya tidak harus dikerjakan namun jika dikerjakan akan lebih baik karena shalat sunnah. Shalat sunnah merupakan shalat tambahan atau sebagai pelengkap shalat wajib. Jenis-jenis shalat sunnah ini banyak, di antaranya shalat rawatib yang biasa dikerjakan sebelum atau sesudah shalat, shalat tarawih, shalat witir, shalat dhuha, shalat tahajjud, shalat hajat, shalat istikharah, shalat pada dua hari raya yaitu Idul Fitri dan Idul Adha.¹⁴

2) Membaca Alquran

Alquran merupakan pedoman umat muslim yang merupakan kalam mulia dari Allah SWT. Oleh karenanya membaca Alquran juga merupakan interaksi Allah dengan kalam Allah yang berupa kemampuan melafalkan huruf-huruf dalam Alquran.¹⁵ Membaca Alquran harus dilakukan dengan penuh penghayatan dan tidak dibolehkan sembarangan, baik secara tulisan dan ucapan sebab jika salah maka akan terjadi kesalahan dalam arti dan makna dari ayat Alquran. Hal ini tentunya yang harus dijaga oleh pembaca Alquran.¹⁶

3) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Setiap umat beragama pastilah memiliki hari besar masing-masing, sebagaimana halnya umat Islam memiliki hariraya idul Fitri

¹³ *Ibid.*, h. 43.

¹⁴ *Ibid.*, h. 45.

¹⁵ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al Qur'an Nurul Falah, 2010), h. 14

¹⁶ *Ibid.*, h. 16

dan hari raya idul Adha. Hari-hari besar tersebut biasanya setiap umat beragama, pastilah akan merayakannya. Sebagaimana hari raya Idul Fitri setelah berpuasa penuh selama tiga puluh hari dan hari raya Idul Adha untuk mengenang peristiwa yang terjadi pada nabi Ibrahim dan anaknya nabi Ismail. Selain hari besar tersebut, ada juga peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Lailatur Qadar, Nuzulul Qur'an, Satu Muharram.¹⁷

Kegiatan keagamaan tersebut dijadikan budaya dalam sekolah guna pendidikan karakter. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat bermanfaat dan mendukung dalam upaya menanamkan dan menumbuhkan kembangkan kepribadian yang positif.

2. Karakter

a. Hakikat Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Inggris yakni *character*; yang bermakna watak, tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.¹⁸ Menurut perspektif agama Islam menurut Akramulla syed karakter dikenal dengan istilah Akhlak (*khuluq*) yaitu suatu istilah yang menekankan pada aspek moralitas, nilai-nilai kebaikan, perilaku Islami sesuai dengan kodrat dan fitrah dasar yang ada pada diri manusia.¹⁹ Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Ibn Maskawaih bahwasanya akhlak adalah suatu perbuatan yang muncul tanpa dipikirkan dan tanpa pertimbangan.²⁰ Sejalan dengan pendapat Imam Al-Ghazali yang berpendapat bahwa Akhlak adalah keadaan yang ada di jiwa manusia yang muncul dengan

¹⁷ Muhammad Sholikhin, *Di Balik 7 Hari Besar Islam: Sejarah, Makna, dan Amaliah Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, Isra' Mi'raj, 1 Muharram, dan Lailatur Qadar*, (Yogyakarta:Garudhawanaca, 2012), h. 10-13

¹⁸ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai&Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), h. 20-21.

¹⁹ Muhammad Yaumi, *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter* (Makassar: Alauddin university press, 2012, h. 50

²⁰ Zaenal Arifin, *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas* (Semarang: Gama Media, 2002), h. 14

mudah tanpa perlu penelitian dan pemikiran.²¹ Watak adalah sifat seseorang yang berbeda-beda yang mengandung unsur bawaan (hereditas) yang dapat masih dapat dibentuk dan di berubah. Tabiat adalah sifat seseorang yang ada pada diri seseorang tanpa harus diusahakan dan telah ada pada dirinya.²² Temperamen adalah cara bersikap, berprilaku dan bergaya yang sifatnya khas ketika menanggapi suatu respon. Sifat-sifat kejiwaan adalah ciri yang ada pada diri seseorang yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainya karena aktifitas-aktifitas dan kekutan-kekuatan yang ada dalam diri manusia.²³ Budi pekerti adalah suatu sikap, prilaku manusia yang diukur berdasarkan norma yang norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat istiadat masyarakat, norma tata krama, maupun norma budaya.²⁴ Sedangkan akhlak adalah rangkaian aturan atau cara yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan manusia bahkan makhluk lainnya.²⁵

Secara terminologi, istilah karakter menurut Doni Koesoema, berasal dari bahasa Yunani "*karasso*", yang memiliki arti cetak biru, dan format dasar. Istilah karakter ini juga sering kali diartikan sebagai suatu budi pekerti, akhlak mulia, dan moral.²⁶ Istilah karakter dalam pandangan Islam berasal dari kata *khuluq* yang berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan (*to creat*), dan memberi (*to give from*).²⁷ Makna karakter ini menurut Doni Koesoema memiliki dua makna, yaitu sebagai suatu yang telah ada pada awalnya (*given*) pada diri manusia sehingga tidak perlu dipaksa karena telah diberikan pada

²¹ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 3 (Beirut Libanon: Darul Kitab, t.t) h. 52.

²² M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: November, 2010), h. 11.

²³ J.W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 160-161.

²⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 17.

²⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 76-77.

²⁶ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.3

²⁷ Zaenal Arifin, *Moralitas Al-Qur'an*., h.14

setiap manusia tanpa diusahakan. Kedua, karakter adalah sesuatu yang dikehendaki dan diupayakan ada dalam diri manusia sehingga manusia perlu mengendalikan dan mengatur dirinya (*wiled*).²⁸ Menurut Linkorn dalam Zubaedi karakter adalah sesuatu sesuatu yang tertanam karena adanya pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan, dan keinginan yang kuat dalam berbuat kebaikan yang dilakukan secara terencana dan penuh kesadaran akan keinginan menjadi pribadi yang berguna baik bagi dirinya maupun lingkungannya.²⁹ Wynne menyatakan bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai). Istilah ini lebih difokuskan pada bagaimana upaya pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.³⁰

Samani dan Hariyanto memaknai istilah karakter dengan suatu cara bersikap cara bertindak seseorang dalam berinteraksi dengan dirinya dan masyarakat baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun dalam berwarga negara yang baik.³¹

Dari beberapa pendapat di atas karakter diartikan sebagai suatu cara dalam bertingkah laku, bersikap, berperan, bertindak dalam menghadapi atau merespon sesuatu sebagai suatu bentuk daripada hasil pengetahuan dan keinginan yang kuat untuk memiliki nilai-nilai dan kebaikan sehingga dapat berinteraksi dengan baik terhadap dirinya dan lingkungannya.

²⁸ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 90-91.

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 29.

³⁰ Budi Juliardi, " Implementasi pendidikan Karakter melalui pendidikan Kewarganegaraan, " dalam *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol.II, No.2, November 2015, h. 119

³¹ Samani, M. & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 41.

b. Manfaat Membangun Karakter

Salahudin menjelaskan tentang adanya manfaat dari membangun karakter diantaranya: (1) memupuk rasa tanggung jawab dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan (2) sebagai wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan diri dan potensinya agar menjadi pribadi yang kreatif, mandiri dan memiliki wawasan dan jiwa kebangsaan (3) menjadikan lingkungan belajar yang nyaman tentran dan penuh kreatifitas. Aqib lebih menekankan tujuan pendidikan karakter di lingkungan sekolah yakni melatih dan membiasakan peserta didik dengan prilaku dan sifat-sifat yang terpuji yang sesuai dengan norma yang berlaku dlaam agama dan budaya, selain itu menghindarkan diri peserta didik dengan aktivitas maupun kegiatan yang tercela sehingga dapat menjadi mudharat atau bahaya bagi diri sendiri dan lingkungan. Selain itu pendidikan karakter juga berguna untuk mengasah kepekaan peserta didik terhadap situasi dan kondisi yang terjadi sehingga dapat menangkal dirinya dari sesuatu yang dapat menjerumuskan dirinya dari prilaku yang tidak sesuai, dengan demikian memudahkan peserta didik dalam menanamnkan jiwa kepemimpinan dan janggung jawab.³²

Selain manfaat tersebut, ada pendapat lain yang menjelaskan tentang manfaat dari pembangunan karakter. Diantara manfaat-manfaat itu yaitu:

- 1) Mengembangkan sikap afektif peserta didik.
- 2) Membiasakan prilaku yang terpuji sehingga peserta didik sehingga prilaku terpuji tersebut tertanam dalam dirinya.
- 3) Menumbuhkan semangat kepemimpinan dan tanggung jawab bagi peserta didik.

³² Aqib, Z. *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Bandung: Yarma Widya, 2012), h. 56.

- 4) Menjadikan peserta didik sebagai objek pendidikan menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki jiwa nasionalisme yang mendalam.
- 5) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, jujur dan penuh kreatifitas.³³

Kesuma memberikan gambaran tentang terbentuknya karakter peserta didik dalam setting sekolah , diantaranya

- 1) Menghiasi peserta didik dengan kepribadian yang memperindah dirinya yakni yang sesuai dengan norma
- 2) Memantau dan memeriksa perilaku peserta didik yang melanggar daripada norma-norma yang diterapkan di sekolah.
- 3) Membangun kebersamaan dan berperilaku yang baik sehingga menjadi nyaman dalam bermasyarakat.
- 4) Menjalankan pendidikan karakter dengan menjalin kebersamaan dan hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat selaku subjek dan objek pendidikan karakter.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tujuan pendidikan karakter di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya tujuan dari pendidikan karakter tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan secara umum yakni dapat membentuk dan menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan memiliki tanggung jawab serta kepemimpinan terhadap diri sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter

Seiring perjalanan yang dihadapi manusia maka terjadilah proses pembentukan karakter. Terbentuknya karakter dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu : faktor internal dan faktor

³³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 18

³⁴ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 19.

eksternal.³⁵ Sedangkan menurut Zubaedi di antara faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter yaitu:³⁶

1) Faktor Insting (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat manusia yang telah dibawa sejak manusia sejak lahir.³⁷ Insting berfungsi untuk menggerakkan dan mendorong adanya tingkah laku yang seharusnya dikerjakan manusia untuk kehidupannya. seperti halnya naluri untuk pemenuhan kebutuhan lahir dan batin seperti naluri ingin makan ketika lapar, menikah, berjuang, insting selalu ingin tahu dan memberi tahu, insting takut, bergaul dan insting meniru.³⁸ Semua insting yang dimiliki manusia itu bersifat fitrah dan telah ada dalam diri manusia tanpa dipelajari terlebih dahulu.

2) Faktor Adat/Kebiasaan

Adat atau kebiasaan merupakan suatu perilaku yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan lalu membentuk karakter seperti halnya cara dalam berpakaian, cara dalam berkomunikasi, cara bergaul, dan kebiasaan lainnya yang biasa dilakukan dalam hidup.

3) Faktor Keturunan

Keturunan merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi karakter seseorang. Di antaranya faktor keturunan tersebut di antaranya warisan dari orang tua, warisan sifat kemanusiaan, dan warisan suku bangsa. Sifat-sifat yang biasa diturunkan yakni sifat-sifat rohaniyah dan sifat-sifat jasmaniah

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki andil dalam faktor mempengaruhi karakter, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial atau

³⁵ M. Anis Matta. *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), h. 34 .

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter..*, h. 178.

³⁷ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), h. 93.

³⁸ *Ibid.*, h. 94.

pergaulan. Lingkungan alam berupa kondisi lingkungan, tanah, udara, dan keadaan lingkungan alam sekitar. Sedangkan lingkungan sosial di antaranya lingkungan di rumah tangga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan organisasi, lingkungan pekerjaan, dan lingkungan pergaulan.³⁹ lingkungan yang baik mempengaruhi pembentukan karakter yang baik, namun lingkungan yang buruk juga dapat mempengaruhi karakter yang buruk. Maka dalam hal ini penting untuk memilih lingkungan alam maupun lingkungan sosial yang baik.

Dari uraian di atas maka diambil kesimpulan bahwasanya keberhasilan dalam pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal yakni sesuatu yang ada pada diri seseorang dan faktor eksternal yakni faktor yang di akibatkan pengaruh dari luar, baik faktor lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Pendidikan karakter dapat berhasil dengan baik jika faktor internal atau diri ada kemauan dan motivasi untuk belajar dan menanamkan karakter yang baik didukung dengan adanya faktor alam yakni lingkungan yang sehat dan nyaman serta lingkungan masyarakat yang dapat memberi teladan serta mendukung pendidikan karakter itu sendiri.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membangun karakter peserta didik. Diantara faktor pendukung adalah faktor yang dapat mempermudah dalam membangun karakter peserta didik seperti :

1) Faktor pendidik/pembina

Dalam upaya membangun karakter maka hal yang penting adalah adanya pendidik atau pembina yang mengontrol setiap aktivitas guna membangun karakter peserta didik. Pembina mempunyai peran sebagai kontrol terhadap kegiatan di Madrasah. Pembina memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peserta didik. Pembina

³⁹ Barnawi dan M.arifin, *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Arr Ruzz Media, 2012), h. 67-70.

haruslah mampu menjadi teladan dan bukan hanya sekedar memberikan arahan dan materi namun juga menjadi contoh dalam melaksanakan atau berakhlak sesuai dengan syariat. Pembina tidak hanya dituntut memiliki ilmu agama namun yang terpenting adalah pembina juga mampu mengaplikasikan ilmu agama serta mampu menjadi teladan atau contoh bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat melihat secara langsung bentuk karakter yang baik.

2) Faktor lingkungan

Keberhasilan dalam membangun karakter peserta didik juga ditentukan oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang baik akan memberi andil yang baik pula pada pembentukan karakter, namun lingkungan yang buruk juga dapat menghambat dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu penting untuk menyiapkan lingkungan yang baik yakni dengan mengkondisikan lingkungan agar dapat mempermudah dalam pembentukan karakter.

3) Faktor dana

Keberhasilan dalam membangun karakter dipengaruhi juga oleh dana. Karena dalam melahirkan karakter yang baik sangat diperlukan pengolaan dan yang baik dalam lingkungan sekolah. Segala hal yang menyangkut dengan dana diharapkan dapat mendapat perhatian lebih karena dan ini merupakan fktor yang paling sensitif. Dana sangat mempengaruhi fasilitas yang ada di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas sekolah ditentukan oleh dana. Jika fasilitas di sekolah tidak lengkap maka akan terjadi kurangnya bimbingan yang akan dilakukan oleh pihak pendidik kepada peserta didik.

d. Prinsip dalam membangun karakter

Memahami tahap-tahap perkembangan anak usia dini hingga dewasa merupakan hal yang penting dalam menjalankan Pendidikan

karakter. Andayani dan Majid menyebutkan dalam bukunya bahwasanya, terdapat empat tahap yang perlu diupayakan dalam pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Tahap pembiasaan. Pada tahap peserta didik perlu diberikan dilatih dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Tahap pemahaman. Pada tahap ini peserta didik hendaknya dipahamkan pentingnya memiliki moral, nilai, perilaku, sikap dan karakter.
- 3) Tahap penerapan. Pada tahap ini peserta didik selain memahami pentingnya perilaku dan kebiasaan yang baik, maka diterapkan diperbuat dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tahap pemaknaan. Pada tahap ini merupakan tahap refleksi dan evaluasi serta penilaian terhadap perilaku yang diperbuat serta merasakan akan dampak dan manfaat bagi dirinya dan lingkungan tentang karakter.⁴⁰

Andayani dan Majid mengutip dalam buku *Character Education Quality Standards* menyarankan beberapa prinsip dapat diterapkan guna mensukseskan pendidikan karakter agar berjalan dengan efektif, yakni sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan dan memahami akan norma-norma dan nilai-nilai etika dalam pembentukan karakter
- 2) Memperhatikan secara menyeluruh terkait nilai karakter sehingga dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan baik perasaan, pemikiran, dan perilaku.
- 3) Menanamkan kesadaran agar bertanggung jawab dan berani mengambil inisiatif
- 4) Menciptakan rasa kepedulian melalui komunitas sekolah yang nyaman.

⁴⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter: Persepektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 108.

- 5) Memberi ruang dan kemudahan siswa untuk mengekspresikan nilai-nilai dan moral.
- 6) Adanya kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter agar lebih mudah dalam yang mendukung pembentukan karakter.
- 7) Memotivasi para peserta didik agar senantiasa memiliki perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai.
- 8) Menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam memantau dan membimbing karakter peserta didik bagi seluruh staf pendidikan
- 9) Mengadakan pelatihan yang dapat menumbuhkan kepemimpinan moral serta mendukung program-program maupun kegiatan yang dapat membangun pendidikan karakter peserta didik
- 10) Menggandeng keluarga dan masyarakat sebagai mitra agar sama-sama memperhatikan karakter peserta didik
- 11) Mengawasi dan mengevaluasi sekolah dalam fungsi pendidik dan staf kependidikan sebagai teladan, serta manifestasi karakter dalam kehidupan siswa di sekolah.⁴¹

Prinsip-prinsip diatas akan mempermudah membentuk dan menanamkan karakter yang baik pada peserta didik. Hal ini tentu saja akan memberi manfaat yang baik untuk kehidupan peserta didik secara pribadi dan juga bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

e. Nilai-nilai Karakter

Nilai dalam bahasa Inggris yaitu *value* dan dalam bahasa latin yaitu *velere* yang berarti berguna, bermanfaat, berdaya, berlaku mampu akan, dan kuat. Nilai merupakan kualitas dari suatu hal yang memungkinkan hal itu dapat menjadi sesuatu yang berharga, bernilai, berguna dan dihargai, bahkan dianggap suatu objek yang penting.⁴²

Karakter memiliki makna yang luas sehingga dalam karakter bukan hanya mengajarkan dan menanamkan pengetahuan saja namun yang

⁴¹ Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter: Persepektif..*, h. 109.

⁴² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter..*,h. 84.

tidak kalah penting yaitu pendidikan karakter juga mengajarkan dan mendukung proses implementasi nilai-nilai positif bagi peserta didik. Berdasarkan kajian norma-norma sosial dan nilai-nilai agama, peraturan, etika akademik, dan juga prinsip hak asasi manusia, telah teridentifikasi lima butir-butir nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan lingkungan serta kebangsaan. Berikut ini adalah rincian daftar nilai-nilai utama tersebut:

1) Nilai Karakter Manusia Dalam Hubungannya Dengan Tuhan

Setiap jiwa manusia memiliki fitrah untuk merasakan adanya Tuhan. di setiap benda-benda baik yang ada bumi maupun di langit semuanya adalah bentuk kuasa Tuhan dalam menunjukkan keesaannya dalam pandangan manusia. Adapun nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan Tuhan diantaranya nilai yang terkait dengan nilai keTuhanan, sikap toleran, menjaga kerukunan antar umat beragama yang diwakilkan dalam bentuk perasaan, pikiran yang positif, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran agama.

2) Nilai Karakter Manusia Dalam Hubungannya Dengan Diri Sendiri

Adapun nilai karakter manusia dalam Hubungannya Dengan Diri Sendiri diantaranya:

a) Jujur

Yaitu perilaku yang dapat dipercaya kebenarannya baik berupa ucapan maupun tingkah laku baik terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

b) Bertanggung Jawab.

Yaitu suatu perilaku yang menunjukkan sikap yang mampu menyelesaikan segala permasalahan dan tugas yang menjadi kewajibannya, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan dan negara.

c) Hidup Sehat

Yaitu suatu sikap menjaga kehidupan dengan membiasakan dengan kebiasaan yang baik dan sehat serta berupaya menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat mengganggu kesehatan tubuh dan pikiran.

d) Disiplin

Yaitu suatu sikap atau tindakan yang berusaha tepat waktu, tertib dan taat pada ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan.

e) Kerja Keras

Yaitu Perilaku yang menunjukkan kesungguhan dan keseriusan dalam menyelesaikan berbagai rintangan dan senantiasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f) Percaya Diri

Sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam upaya tercapainya keinginan, harapan dan impiannya.

g) Berjiwa Wirausaha

Sikap yang menunjukkan kemandirian dan pandai dalam mengenali produk baru, cara produksi, atau memasarkan produk, serta mengatur permodalannya.

h) Berpikir dengan Logis, kritis, Kreatif, dan Inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu sesuai dengan logika untuk menciptakan sesuatu yang baru, cara baru terkini guna kemanfaatan bersama.

i) Mandiri

Sikap berdiri sendiri dan tegas pada diri sendiri dan tidak mudah ragu atas kemampuan orang lain dalam kemauan dalam menyelesaikan masalah sesuai kemampuan maksimal diri sendiri

j) Ingin Tahu.

Sikap dan tindakan yang berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan secara lebih dalam dan luas dari apa yang dilihat, dipelajarinya, dan didengar.

k) Cinta Ilmu

Suatu cara pikir dan sikap berupa penghormatan, perhatian, penghargaan, kepedulian dan kecintaan dan kesungguhan dalam mendalami ilmu.

3) Nilai Karakter manusia dalam Hubungannya Dengan Sesama.

a) Memahami Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain

Sikap mengerti dan melaksanakan setiap hak yang diterima dan kewajiban yang harus diselesaikan oleh diri sendiri dan orang lain.

b) Taat pada Aturan-aturan Sosial

Sikap patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang berkenaan dengan kepentingan masyarakat umum. Misalnya, mematuhi peraturan lalu lintas umum, menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan, dan lainnya.

c) Menghargai Hasil Karya dan Prestasi Orang Lain

Sikap yang mendorong dirinya untuk menciptakan suatu karya yang dapat memberi manfaat bagi masyarakat, mengakui karya dengan cara menghargai keberhasilan orang lain.

d) Santun

Perilaku yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa yang diucapkan maupun tata krama perilakunya kepada semua orang.

e) Demokratis

Cara berfikir dan bertindak yang menilai persamaan adanya hak dan kewajiban yang dimiliki diri sendiri dan dan orang lain.

4) Nilai Karakter manusia dalam Hubungannya dengan Lingkungan

Sikap atau upaya pencegahan terhadap hal-hal yang dapat membuat kerusakan lingkungan alam dan merupakan bentuk perhataiandan kepedulian terhadap alam dan cara menjaga kelestarian alam yang ada serta memperbaiki adanya kerusakan alam yang seharusnya dijaga. Selain menjaga lingkungan alam juga menjaga lingkungan masyarakat agar dapat saling menjaga, menghormati dan saling

memberikan bantuan tanpa memilih-memilih seseorang berdasarkan harta dan kastanya.

5) Nilai karakter manusia dalam hubungannya dengan bangsa

a) Nilai Kebangsaan

Cara berpikir, berwawasan dan bertindak, yang mendahulukan dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

b) Nasionalis

Cara berfikir dan bersikap yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, bahasa, lingkungan sosial, budaya, adat istiadat, ekonomi, dan politik bangsanya.

c) Menghargai keberagaman

Sikap menghormati dan menghargai keberagaman dalam bernegara berupa perbedaan bentuk fisik, budaya, sifat, adat, suku, dan agama.⁴³

Adapun nilai budaya dan karakter bangsa yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Suyadi dapat di identifikasikan dengan tabel berikut ini:⁴⁴

Tabel 2: Nilai Budaya dan Karakter Bangsa

No	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Prilaku yang dilakukan agar sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan ajaran agama baik berupa diwakilkan dengan perasaan, pikiran, perkataan, dan perbuatan
2	Jujur	Yaitu perilaku yang menunjukkan sikap dapat dipercaya dan kesesuaian antara

⁴³ Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta : Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010), h.13.

⁴⁴ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 8-9.

		perkataan dan tindakan terhadap diri sendiri dan orang lain.
3	Toleransi	Prilaku yang menunjukkan sikap yang menghargai dan menghormati adanya perbedaan baik dari sisi agama, suku, budaya, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain
4	Disiplin	Perilaku tepat waktu dan taat pada berbagai peraturan yang telah ditetapkan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dan keseriusan dalam mengatasi berbagai masalah dan upaya dalam menyelesaikan kewajiban dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan bertindak dalam menyikapi sesuatu untuk menghasilkan sesuatu cara atau hasil yang baru
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah dipengaruhi orang lain dan sikap tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugas dan tanggung jawab.
8	Demokrasi	Cara berfikir, berperilaku, dan bertindak dengan menilai hak dan kewajiban yang sama bagi dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui sesuatu dengan lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang pernah dipelajari, dilihat, dan

		didengar.
10	Semangat kebangsaan	Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya .
11	Cinta tanah air	Kepedulian, kesetiaan, dan penghormatan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Mengakui dan menghormati keberhasilan yang diraih orang lain yang dapat memberi manfaat bagi banyak orang.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang menunjukkan rasa senang dalam menjalin interaksi, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap memberikan kenyamanan, kesenangan, dan ketentraman bagi orang lain baik berupa sikap dan perkataan.
15	Gemar membaca	Membiasakan diri untuk menambah wawasan dengan atau melalui sumber bacaan atau berita informasi dan menyediakan waktu untuk membaca berbagai sumber bacaan dan informasi yang dapat membuka memberikan kebaikan.
16	Peduli lingkungan	Perhatian dan kepedulian kepada alam yang diwujudkan dengan melestarikan dan mencegah dan memperbaiki

		terjadinya kerusakan yang terjadi pada alam.
17	Peduli sosial	Bentuk perhatian dan empati kepada sesama manusia dengan memberi pertolongan dan bantuan bagi masyarakat.
18	Tanggung jawab	Sikap menyelesaikan setiap tugas atau amanah yang diemban dengan semaksimal dengan penuh keseriusan dalam menyelesaikannya.

Delapan belas nilai karakter tersebut mewakili karakter baik yang perlu dimiliki dan ditanam pada diri setiap siswa guna mendukung tumbuh kembangnya hingga menjadi pribadi yang penuh manfaat baik bagi dirinya dan lingkungannya.

Berikut ini adalah indikator keberhasilan dalam membangun karakter Menurut Fitri diantaranya sebagai berikut: ⁴⁵

Tabel 3: Indikator Keberhasilan dalam membangun Karakter

No	Karakter	Indikator
1	Religius	a. Mengucapkan salam b. Mengawali pembelajaran dengan doa c. Melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai ibadah d. Merayakan hari besar Islam
2	Jujur	a. Menyelesaikan tugas-tugas dengan semaksimal mungkin b. Tidak mengambil karya dan usaha

⁴⁵ Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 40-43

		<p>orang lain dengan tujuan mencontek</p> <p>c. Menghargai karya sendiri dengan tidak memberikan contekan</p> <p>d. Adanya koperasi sekolah kejujuran dan kantin kejujuran</p> <p>e. Setiap kegiatan sekolah dilaporkan secara transparan</p> <p>f. Merekrut peserta didik baru pada ajaran pelajaran berikutnya dengan benar dan adil</p> <p>g. Tidak manipulatif dan jujur dalam Melakukan evaluasi dan sistem penilaian.</p>
3	Toleransi	<p>a. Menghargai adanya perbedaan agama,ras suku, golongan, dan bangsa dengan berbuat baik kepada setiap orang</p> <p>a. Menghormati perbedaan dan tidak merendahkan dan meremehkan golongan atau kelompok lain</p>
4	Disiplin	<p>a. Warga sekolah (Guru dan siswa) berupaya hadir tepat pada waktu yang ditetapkan.</p> <p>b. Memberikan reinforcement atau penekana dengan adanya <i>punishment</i> bagi yang melanggar peraturan dan <i>reward</i> bagi yang meraih prestasi.</p> <p>c. Melaksanakan tata tertib</p>
5	Kerja keras	<p>a. Mengupayakan pembelajaran dan pengelolaan kelas yang kondusif dan</p>

		<p>menantang .</p> <p>b. Prestasi adalah tujuan dan motivasi setiap warga sekolah.</p> <p>c. Berkompetisi dengan fair</p> <p>d. Mendukung siswa yang meraih prestasi dengan memberi penghargaan</p> <p>e. Menjalankan setiap kewajiban dan tugas jawabnya dengan maksimal.</p>
6	Kreatif	<p>a. Merumuskan ide-ide dan hasil karya baru disekolah</p> <p>b. Menghargai adanya perbedaan dan keunikan pada setiap karya</p> <p>c. Memotivasi munculnya kreativitas siswa dengan adanya suasana belajar yang efektif</p>
7	Mandiri	<p>a. Melatih kemandirian siswa dalam bekerja dan berusaha.</p> <p>b. Memberikan tugas yang sifatnya mandiri dalam rangka membina kemandirian siswa.</p>
8	Demokrasi	<p>a. Menghargai setiap pendapat orang lain yang berbeda.</p> <p>b. Tidak memaksakan kehendak diri sendiri dan kemauan terhadap orang lain.</p> <p>c. Perangkat-perangkat kelas yang membantu berjalannya kegiatan sekolah dipilih secara demokratis</p> <p>d. Mengedepankan hasil musyawarah untuk menentukan hasil keputusan.</p>

9	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> a. Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam sistem pembelajaran b. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran dengan media cetak dan media elektronik.
10	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperingati dan menghormati hari-hari besar nasional b. Menghargai jasa para pahlawan nasional dengan cara meneladaninya. c. Mengunjungi tempat-tempat bersejarah d. Melaksanakan upacara secara rutin di sekolah e. Mengikuti setiap kegiatan-kegiatan kebangsaan sebagai bentuk nasionalisme f. Mengenang para tokoh-tokoh bangsa dengan memajang gambarnya.
11	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> a. Menumbuhkan rasa nasionalisme dan persatuan dan kesatuan bangsa b. Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia selaku bahasa persatuan dengan baik dan benar c. Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya d. Bangga dan menggunakan karya bangsa e. Melestarikan dan mengembangkan kesenian dan kebudayaan bangsa
12	Menghargai	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai hasil kerja siswa dengan

	prestasi	<p>memajang hasil karyanya</p> <p>b. Mendukung dan memberikan apresiasi bagi warga sekolah yang berprestasi dengan reward.</p> <p>c. Melatih dan membina generasi penerus bangsa untuk mencontoh atau membuat yang lebih baik lagi hasil karya sebelumnya.</p>
13	Bersahabat/ Komunikatif	<p>a. Saling menghormati dan menghargai sesama</p> <p>b. Guru membimbing siswa dengan kasih sayang</p> <p>c. Siswa patuh dan menghormati dengan tutur kata yang baik dan sopan pada guru</p> <p>d. Berteman dan berkomunikasi tanpa membedakan satu sama lain.</p>
14	Cinta damai	<p>a. Menciptakan ketentraman dan kenyamanan di lingkungan sekolah dan kelas.</p> <p>b. Mencegah hal-hal yang mengarah pada kekerasan bahkan kekerasan itu sendiri.</p> <p>c. Mendorong kelas dan sekolah yang harmonis</p>
15	Gemar membaca	<p>a. Mendorong siswa untuk menggali dan menambah pengetahuan dengan gemar membaca</p> <p>b. Menyediakan sumber referensi dan sumber bacaan tambahan untuk</p>

		<p>menambah dan mendukung setiap mata pelajaran.</p> <p>c. Menyediakan ruang belajar seperti kelas perpustakaan yang nyaman dan cukup penerangan.</p> <p>d. Menyediakan bahan bacaan yang relevan dengan usia dan kebutuhan perkembangan siswa</p> <p>e. Menyiapkan buku dan sumber bacaan yang positif sehingga dapat mempengaruhi minat baca siswa.</p>
16	Peduli lingkungan	<p>a. Menanamkan pengetahuan akan kebaikan alam</p> <p>b. Mengadakan penghijau di sekolah dengan tanaman yang menyegarkan udara dan memperindah pemandangan</p> <p>c. Menjaga dan memelihara tanaman sehingga tidak ada lagi yang menginjak atau merusak tanaman tersebut</p> <p>d. Menyediakan tempat pembuangan sampah organik dan sampah anorganik</p> <p>e. Menyediakan kamar mandi yang bersih dengan kecukupan air bersih.</p>
17	Peduli sosial	<p>a. Memberikan bantuan bagi peserta didik yang masih kurang mampu.</p> <p>b. Mengadakan kegiatan bakti sosial</p> <p>c. Menyediakan kotak amal</p>
18	Tanggung jawab	<p>a. Mengerjakan setiap tugas, pekerjaan, dan amanah dengan semaksimal</p>

		<p> mungkin.</p> <p>b. Berani menanggung sebab akibat dari terhadap setiap perbuatan dan perkataan</p> <p>c. Melaksanakan tugas piket yang telah ditentukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>d. Menghidupkan semangat berprestasi baik dengan sendiri maupu secara bersama-sama</p>
--	--	---

Adapun indikator-indikator keberhasilan pendidikan karakter tersebut mempermudah dalam memantau dan mengawasi setiap tindakan dan tingkah laku peserta didik dan mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dalam membina dan membentuk karakter peserta didik sehingga dapat dipelajari dan dicari solusi dari hambatan serta permasalahan yang terjadi.

f. Metode dalam membangun Karakter

Upaya dalam pembentukan karakter peserta didik memerlukan metode, dengan metode yang telah disiapkan dan direncanakan akan lebih mudah dalam mendukung terbangunnya karakter peserta didik. Salah satu bentuk metode pendidikan karakter adalah dengan mengintegrasikan dengan berbagai kegiatan yang terkait program yang di rencanakan pembentukan karakter. Berikut ini beberapa strategi dalam pendidikan karakter diantaranya:

Kegiatan sehari-hari merupakan kegiatan yang biasa dilakukan secara rutin dan berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan strategi penintegrasian dengan kegiatan sehari-hari dapat dilakukan melalui cara berikut ini:

- a) Nasihat

Nasihat adalah suatu peringatan dengan kebaikan dengan harapan dapat melembutkan hati serta mendorong untuk beramal. Nasihat yang diberikan oleh pendidik adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendorong peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan ajaran agama.

b) Keteladanan/contoh

Keteladanan merupakan pendidikan yang ditunjukkan melalui perbuatan sebelum perkataan. Keteladanan merupakan salah satu metode yang tergolong sangat efektif dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Keteladanan ini dilakukan oleh kepala sekolah, pengawai, guru, staf administrasi di sekolah sehingga siswa dapat langsung memperhatikan, melihat dan mencontoh nilai-nilai-nilai karakter.

c) Kegiatan spontan

Pada saat peserta didik melakukan perbuatan yang kurang baik dan melanggar peraturan yang telah ditetapkan maka dengan melihat hal seperti itu guru yang mengetahui melakukan pendidikan karakter secara spontanitas. Guru langsung memberikan suatu peringatan atas pelanggaran norma yang diperbuat oleh peserta didik.

d) Teguran

Penerapan pendidikan karakter tidak bisa lepas dari teguran. Karena teguran merupakan bentuk perhatian terhadap perkembangan karakter peserta didik. Peserta didik adalah manusia biasa yang kadang mempunyai kesalahan, maka oleh karenanya teguran ini penting dalam membatasi atau mengingatkan ketika peserta didik melakukan kesalahan atau perilaku buruk. Teguran ini diupayakan agar perbuatan yang belum atau kurang baik tidak diulangi lagi dan tergantikan dengan perilaku yang baik.

e) Pengkondisian lingkungan

Pembentukan karakter banyak dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan. Karakter yang baik biasanya di dukung dengan lingkungan yang baik pula, demikian sebaliknya karakter yang buruk biasanya dibentuk oleh lingkungan yang buruk pula. Oleh karena itu diperlukan lingkungan yang telah dikondisikan sesuai rencana dan terstruktur dalam meningkatkan upaya implementasi pendidikan karakter.

f) Suasana sekolah

Susasa sekolah merupakan bagian dari lingkungan yang efektif dalam penerapan pendidika karakter. Karena peserta didik banyak belajar dan bersodialisasi di lingkungan sekolah. Oleh karenanya perlu adanya desain suasana sekolah yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Seperti menyiapkan lingkungan sekolah yang asri dan bersih dengan pengadaan tempat sampah dan air bersih yang cukup serta mendukung pembelajaran dengan sarana-prasarana seperti, peralatan praktikum, lontorse, jam dinding lainnya. Tentu saja dengan suasana sekolah yang baik dapat mendukung dalam pembangunan karakter. Baik suasana sekolah seperti kegiatan di lingkungan sekolah maupun suasana lingkungan sekolah yang mendukung pembangunan karakter.

g) Kegiatan rutin/ Pembiasaan

Ramayulis, “ metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi peserta didik”.⁴⁶ Sedangkan menurut Armai Raief, “metode pembiasaan adalah suau cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk berpikir, berperilaku sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam”.⁴⁷ Dalam pembiasaan akan mampu menciptakan suasana religius dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dan diharapkan

⁴⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 103

⁴⁷ Armai Raief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta:Ciputat Press, 2002), hal 110

dengan adanya kegiatan keagamaan dapat menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih religius.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.⁴⁸ Pembiasaan dalam hal ini adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan yang diprogramkan terintegrasi dengan kegiatan yang berbasis karakter.

Pada tahap ini guru berupaya memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan. Kemudian merencanakan program-program atau kegiatan yang berintegrasi dengan pendidikan karakter. Guru perlu merencanakan setiap aktivitas yang mendukung pendidikan karakter serta mengintegrasikannya dengan kegiatan yang diprogram dan direncanakan secara bersama-sama dengan penanggung jawab sekolah.⁴⁹ Contohnya dengan pembelajaran yang diintegrasikan untuk menanamkan karakter siswa, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut dengan sengaja dan terencana dirancang agar dapat menunjang keberhasilan pendidikan karakter sehingga dapat memberikan nilai-nilai yang positif pada diri peserta didik yang berguna bagi kehidupannya saat ini atau di masa yang akan datang.

⁴⁸ Maskuri, Pendidikan Karakter Disiplin, dala jurnal *Tawadhu'* Vol. 2, no.1, 2018, h. 350

⁴⁹ Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter*.,h.175.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Tesis Abdul Jamil mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang Program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017. Adapun judul penelitiannya yaitu *Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang*. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa: analisis yang dilakukan oleh MtsN Lawang yang menghasilkan kegiatan keagamaan sebagai upaya menpeserta dijawab kebutuhan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Implementasi program keagamaan yang di klasifikasikan menjadi program harian, mingguan, dan bulanan di dukung oleh seluruh komponen madrasah. Evaluasi kegiatan program keagamaan yang telah dilaksanakan mempunyai dampak dalam pembentukan karakter disiplin kepada siswa serta pengaruh lain dalam bidang akademik maupun non akademik.
2. Skripsi Khoirul Fatihin mahasiswa IAIN Salatiga fakultas tarbiyah pada tahun 2018 yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosegoro Kab. Boyolali*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan telah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah ditentukan melalui beberapa kegiatan baik itu pembiasaan, kegiatan sekolah maupun ekstrakurikuler. Kegiatan pembiasaan di antaranya adalah menyimak dan menghafal Juz amma, sholat dhuha berjamaah, doa sebelum pelajaran, membaca asmaul Husna, infaq dan sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan keagamaan melalui inti sekolah yaitu kegiatan pembelajaran agama yang dilakukan di kelas dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan melalui ekstrakurikuler yaitu tahfidz dan Kaligrafi. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut ialah nilai

religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, gemar membaca, kepedulian sosial, kerja keras, komunikatif, toleransi, dan menghargai prestasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis adalah penulis berupaya untuk meneliti implementasi yang lebih luas yakni pada kegiatan keagamaan secara keseluruhan baik kegiatan keagamaan baik sifatnya rutin maupun dihari atau bulan tertentu sesuai dengan aturan agama Islam.

C. Kerangka Berfikir

Salah satu upaya untuk menanamkan karakter siswa adalah melalui pendidikan yang berintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama lingkungan sekolah karena pada kurikulum 2013 pembelajaran di sekolah lebih lama daripada pembelajaran pada kurikulum lainya selain itu kegiatan-kegiatan sekolah juga berperan penting dalam menanamkan karakter. Penanaman karakter dapat memberi efek yang baik jika dilakukan terus-menerus dan menjadi kebiasaan. Oleh karena itu pentingnya implementasi kegiatan keagamaan dan pembelajaran dalam membangun karakter peserta didik.

Kegiatan keagamaan merupakan suatu kegiatan yang bernuansa agama dan merupakan ajaran /syariat Islam. Agama sangat berperan dalam membentuk dan membina karakter siswa, dengan kegiatan keagamaan maka akan mendukung pembiasaan yang baik dan membudayakan ajaran-ajaran dan membiaskan diri pada aktivitas yang sesuai dengan agama, dengan ini kegiatan keagamaan merupakan salah satu upaya dalam penanaman karakter siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif yaitu penelitian dengan mendeskripsikan data dan hasil penelitian berupa peristiwa atau gejala sosial yang telah terjadi, terutama kegiatan keagamaan yang berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri Karo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan sehingga peneliti melibatkan diri secara langsung pada setiap proses kegiatan yang dilakukan guna memperoleh data dari objek yang akan dibahas sehingga peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan serta objek yang akan dikaji yaitu tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik MAN Karo.

Kegiatan keagamaan akan berlangsung di MAN Karo dalam setting alami (*natural setting*). penelitian diarahkan pada kondisi aslinya pada saat berlangsungnya kegiatan keagamaan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat, mempelajari suatu proses atau penemuan secara alami, mencatat menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari implementasi kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Karo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat yang dijadikan objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Karo yang terletak di Jl. Samura, Gang Madrasah Kelurahan Gung Negeri Kecamatan Kabanjahe No.V, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan awal bulan Maret hingga akhir bulan Juni tahun 2020.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua bentuk data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yang dihimpun secara langsung oleh peneliti yaitu data yang diperoleh dari Pembina kegiatan rutin keagamaan, seksi bidang PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, dan siswa di MAN Karo untuk mengetahui implementasi kegiatan keagamaan di MAN Karo..

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud peneliti disini adalah dokumen yang melengkapi data primer seperti dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, jurnal, buku-buku, dan lain-lain. Data ini juga berguna untuk dijadikan referensi dan melengkapi data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini di antaranya:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati dan memperhatikan secara langsung setiap implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter yang diterapkan di MAN Karo. Maka dalam hal ini peneliti mencatat, kemudian mengolah data sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan meliputi pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik MAN Karo.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan menyiapkan serta memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada responden dengan menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan setiap implementasi pendidikan karakter kepada responden. Adapun responden dalam penelitian ini merupakan bagian dari data primer yakni dengan melakukan wawancara kepada pembina kegiatan keagamaan rutin, Bidang PHBI yang mengurus setiap kegiatan keagamaan di

MAN Karo, Guru mata pelajaran Alquran–Hadis, juga Kepala Madrasah selaku pimpinan di MAN Karo, Wakil Kepala Kesiswaan yang memimpin setiap kegiatan siswa di MAN Karo.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui implementasi kegiatan keagamaan serta nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui kegiatan kegamaaan, hambatan dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Karo.

3. Dokumen

Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal yang mendukung penelitian tentang kegiatan keagamaan dan pembelajaran Alquran-hadis. Serta mengambil dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan kegiatan keagamaan terdahulu maupun yang sedang berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri karo.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan setiap data yang diperoleh dari hasil penelitian yakni dengan melakukan tiga kegiatan berikut ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni dengan proses pemilihan, perhatian serta penyederhanaan, penggambaran dari dokumen dan catatan-catatan selama di lapangan. Reduksi data dilaksanakan secara terus-menerus selama penelitian dilakukan. Pada tahap ini peneliti mereduksi data sesuai dengan objek penelitian dengan mencatat data yang diperoleh di lapangan agar dapatkan jawaban atau hasil penelitian yang benar sesuai hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti menyajikan data penelitian sesuai dengan metode penelitian yaitu kualitatif yakni dengan mendeskripsikan

dengan kata-kata atau kalimat data yang diperoleh dari penelitian sehingga memungkinkan pengambilan kesimpulan dari data yang di peroleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan peneliti telah menemukan hasil temuan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan dari hasil penelitian setelah mereduksi data, menyajikan data serta memeriksa ulang setiap proses yang dilaksanakan agar tidak terjadi kesalahan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dilakukan agar tidak terjadi subjektivitas dalam penelitian sehingga hasil penelitian tidak diragukan kebenarannya. Hal ini penting dalam penelitian adanya objektivitas. Untuk menjaga objektivitas dalam penelitian perlu untuk menjaga kepercayaan data (*credibility*) peneliti dengan memperpanjang pengamatan selama proses pengambilan data dengan mengamati berulang-ulang, bukan hanya sekali namun berulang kali. Kemudian perlunya meningkatkan ketelitian membaca referensi, hasil penelitian terdahulu untuk menjadi referensi penelitian terkini, dokumen-dokumen selain itu peneliti perlu juga dalam mencatat atau merekam dengan baik selama proses penelitian kemudian membandingkan data penemuan melalui informasi dari berbagai sumber. Kemudian menggabungkan sumber primer maupun sumber sekunder atau yang dikenal dengan istilah Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai upaya dalam pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti perlu melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, sehingga peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Kemudian untuk menjaga derajat ketepatan suatu penelitian (*Transferability*) peneliti mencatat data penelitian secara jelas dan terperinci, sistematis dan dapat dipercaya kemudian peneliti menjaga dependabilitas dan validitas dengan melihat

penelitian terdahulu serta membandingkan dengan penelitian yang diteliti peneliti maka ada kesamaan hasil penelitian meskipun dengan objek yang berbeda sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan hasil yang diperoleh melalui tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umrum Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Karo

Madrasah Aliyah Negeri Karo adalah satu-satunya lembaga pendidikan agama negeri pada tingkat sekolah menengah keatas di Kabupaten Karo. Madrasah ini pada mulanya berdiri pada tanggal 2 Januari 1973. Adapun lokasi madrasah ini tepatnya di Jl.Samura Gang Madrasah Karo No.V, Kelurahan Gung Negeri Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo dan memiliki luas tanah 1.990 M².

Madrasah Aliyah Negeri Karo ini didirikan karena melihat banyak minat masyarakat terhadap pendidikan agama maka timbullah gagasan atau ide dari tokoh-tokoh agama setempat untuk mendirikan Madrasah. Pada awal berdirinya sekolah tersebut sebelumnya bukan madrasah aliyah melainkan pada mulanya adalah Pendidikan Guru Agama Persiapan Negeri Enam Tahun, dan baru terwujud pada bulan Januari 1973 masih disebut PGA Persiapan Negeri Enam Tahun yang dipelopori oleh seorang tokoh agama di Kabanjahe yaitu bapak M. Salim Z.BA dan didukung oleh beberapa pemuka agama lainnya seperti Bapak Cakap Purba, dan Bapak H. Murni.

Tujuan berdirinya PGA Persiapan Negeri Enam Tahun adalah untuk mendidik anak-anak agar memiliki ilmu pengetahuan di bidang agama sehingga pelajaran agama tersebut dapat diperoleh setiap hari. Peralihan nama dari PGA Persiapan Negeri Enam Tahun menjadi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Kabanjahe berdasarkan SK. Tiga Menteri, yaitu:

1. SK Menteri Agama NO.6 Tahun 1975.
2. SK Menteri P dan K NO. 037 Tahun 1975.
3. SK Menteri Dalam Negeri NO. 36/U/1975.

Peralihan PGA Persiapan Negeri menjadi Madrasah mulai berlaku pada tahun ajaran 1979/1980 dengan ketentuan untuk kelas I, II dan III

PGA menjadi Madrasah Tsanawiyah dan untuk kelas IV, V, dan VI menjadi Madrasah Aliyah Pendidikan ini sementara waktu dilaksanakan di Masjid Agung Kabanjahe dikarenakan belum memiliki lokasi sendiri untuk menyelenggarakan pendidikan. Pada bulan Nopember 1980, Bapak Abdul Malik Manik, BA selaku kepala Madrasah Aliyah mengundang guru-guru dan orang tua atau wali murid untuk musyawarah agar dibangun gedung madrasah sendiri. Usul Kepala Madrasah Aliyah diterima oleh para orang tua atau wali murid dan langsung dibentuk panitia yang diketuai oleh Bapak H. Akhdar Bunaiya Harahap, BA dan sekretarisnya Bapak Drs. Baharuddin Pardosi. Adapun usaha panitia dalam pembangunan pertama sekali adalah dengan mempersiapkan tanah pertapakan seluas $200m^2$. Cara yang ditempuh panitia pembangunan untuk memperoleh pembebasan tanah adalah dengan meminta sumbangan dari orang tua atau wali murid untuk berwakaf seluas $2m^2$ per wali siswa kemudian kekurangannya diperoleh dari dermawan Islam yang berada di Kabanjahe maupun di luar kota Kabanjahe.

Dengan waktu yang relatif singkat tanah pertapakan dapat dibebaskan sesuai dengan yang direncanakan, kemudian panitia berusaha untuk mendatangkan para dermawan muslim dari Medan. Berkat usaha panitia pembangunan, gedung Madrasah Aliyah dimulai peletakan batu pertamanya pada tanggal 5 Agustus 1985. Bangunan telah selesai pada tanggal 21 Nopember 1985. Madrasah Aliyah ini diresmikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri pada tanggal 25 Oktober 1993 oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan nomor: 244 tahun 1993 dan berjalan hingga sekarang dan beberapa kali telah mengalami pergantian pimpinan, antara lain:

1. Tahun 1993 s.d 2001 - Abdul Malik Manik, BA (Almarhum).
2. Tahun 2001 s.d 2006 - Drs. H. Baharuddin Pardosi (Almarhum)
3. Tahun 2006 s.d 2007 - Drs. H. Anwar A.A Nasution.
4. Tahun 2007 s.d 2012 - Dra. Anis Rabwiningsih, M.Pd
5. Tahun 2012 s.d 2019 – Drs. Hotman Efendi Tanjung, M.M.Pd

6. Tahun 2019 s.d Sekarang – Zulhamdi Nasution, S.Ag, MA

2. Visi-misi Madrasah Aliyah Negeri Karo

Madrasah Aliyah Negeri Karo selanjutnya disebut dengan MAN Karo telah menetapkan Rencana Strategis Tahun 2014-2019 dengan mempedomani Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2014-2019 dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Perencanaan Strategis merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh instansi pemerintah agar mampu menjawab tuntutan lingkungan Strategis lokal, nasional dan global dan tetap berada dalam bingkai administrasi negara Republik Indonesia. Dengan adanya pendekatan Rencana Strategis yang jelas dan sinergis, instansi pemerintah lebih dapat menyelaraskan visi dan misinya dengan potensi, peluang dan kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan akuntabilitas kinerja.

Berdasarkan Inpres Nomor 7 Tahun 1999 menjelaskan bahwa perencanaan Strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Rencana Strategis mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, cara mencapai tujuan dan sasaran yang meliputi kebijakan, program dan kegiatan yang realistis dengan mengantisipasi perkembangan masa depan. Berdasarkan hal tersebut, maka MAN Karo menetapkan Rencana Strategis Tahun 2014-2019 sebagai berikut;

a) Visi.

Islami, Integritas, dan Unggul Dalam Prestasi

b) Misi.

Untuk melaksanakan Visi tersebut diatas MAN Karo memprioritaskan misinya sebagai berikut;

1) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan pelatihan berbasis Islami yang breprestasi ;

- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan pelatihan berkarakter Nasionalis dan berwawasan kebangsaan ;
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan pelatihan yang bernuansa cinta lingkungan;
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan pelatihan teknologi informasi;
- 5) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan pelatihan berbasis penelitian dan pengembangan.

3. Tujuan Pendidikan MAN Karo

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan MAN Karo adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai;
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan berprestasi pada skala lokal dan Nasional;
- 3) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen madrasah (Kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite madrasah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
- 4) Meningkatkan program ekstrakurikuler secara efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik; dan program pembinaan yang memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja.

- 5) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;
- 6) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga madrasah;
- 7) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun Nasional.

4. Sasaran

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka dirumuskan uraian sasaran sebagai berikut;

- 1) Terpenuhinya pengelolaan administrasi
- 2) Terpenuhinya jumlah guru bidang study yang berkualitas
- 3) Terpenuhinya dana setiap kegiatan
- 4) Tersedianya ruang kelas yang memadai
- 5) Tersedianya guru-guru yang handal
- 6) Terpenuhinya administrasi KBM dan BP
- 7) Terpenuhinya program supervisi pendidikan
- 8) Terpenuhinya lingkungan dan suasana kerja yang nyaman
- 9) Tersedianya bantuan belajar bagi siswa dan guru
- 10) Tersedianya pemanfaatan teknologi informasi
- 11) Terlaksananya KKG dan MGMP
- 12) Terlaksananya diklat administrasi bagi pegawai
- 13) Terlaksananya kegiatan DDTK
- 14) Terlaksananya kemitraan dengan lembaga lain

Setiap uraian sasaran di atas ditetapkan indikator masing-masing sasaran tersebut sehingga mudah untuk mengukur pencapaian rencana tingkat capaian sasaran/ target pada tingkat keberhasilannya.

5. Upaya dalam Mencapai Tujuan dan Sasaran.

Madrasah Aliyah Negeri Karo menyusun program berdasarkan pedoman dari Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Utara. Sesuai kewenangan dari Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Utara MAN Karo berhak menyusun program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari tujuan dan sasaran yang ada. Adapun kebijakan yang diambil meliputi:

- 1) Mengangkat guru honorer yang handal
- 2) Mengangkat Staf Tata Usaha Honorer
- 3) Mengadakan MGMP Secara Rutin
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas inventaris kantor
- 5) Meningkatkan bantuan bea siswa
- 6) Mengadakan KKG Secara Rutin
- 7) Melaksanakan DDTK
- 8) Pengadaan Sarana Prasarana Siswa
- 9) Pengadaan Komputer dan sistem informasi Untuk Praktek Siswa
- 10) Perbaikan Gedung Pendidikan Ruang Belajar
- 11) Melakukan perawatan terhadap Sarana Prasarana
- 12) Melakukan kontrol dengan kondisi sekolah

6. Struktur organisasi

Adapun struktur organisasi di Madrasah Aliyah Negeri Karo dapat dijelaskan sebaga berikut ini:

Tabel 4. Strruktur Organisasi MAN Karo

JABATAN	NAMA
Kepala Madrasah	Zulhamdi Nasution, S.Ag, MA
Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	Hanifah Br Ginting, M.Pd.
Wakil Kepala Madrasah	Nuraini, S.Pd.I

Bidang Sarpras	
Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan	Pikir Karo-karo,
Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas	Ahmad Yani, M.Kom.I
Bendahara	Hanifah Br Ginting, M.Pd.
Bendahara BOS	Heriyati SE, S.Pd.I
Operator Keuangan	Budi Syawal Bancin, M.Pd.
Kepala Laboratorium IPA	Drs.Hotman Efendi Tanjung,M. MPd
Staf Laboratorium	Elisa Astria Br Lubis, AmKl
Staf Tata Usaha	1. Dameriawati Br Lubis, SE 2. Nesya Wati, S.Kom 3. Abdurrahman Efendi Tanjung, SE 4. Suprianto, S.Pd
Petugas Kebersihan	1. Dian Lesmana Palapa 2. Ahmad Syafril Hasibuan
Satuan Pengamanan	Batara Halim Siregar, S.Pd.I
Penjaga Madrasah	M.Husnul Hafiz, S.Pd.I

Sumber data: Dokumen MAN Karo

7. Guru dan Staf MAN Karo

Adapun data guru dan staf yang bekerja di MAN Karo dapat disebutkan sebagai berikut:

Tabel 5. Guru dan Staf MAN Karo

NAMA	NIP	Pangkat/ Gol	Guru Mata Pelajaran
Drs. Hotman Efendi Tanjung,	196506051998021001	Pembina TK I (IV/B)	Biologi

M.M.Pd			
Nirwati Br Tarigan, S.Ag	196602061987032002	Pembina (IV/A)	Bimbingan Konseling
Zusnita, S.Pd	197706282005012002	Pembina (IV/A)	Matematika
rs. Armin Suriadi	196210291995121001	Penata TK I (III/D)	Fisika
Desi Safitri,M.Pd	197803232005012008	Penata TK I (III/D)	Bahasa Indonesia
Hanifah Br Ginting, M.Pd	197610222006042006	Penata TK I (III/D)	Bahasa Indonesia
Heriyati SE, S.Pd.I	197303242006042018	Penata TK I (III/D)	Ekonomi
Nuraini, S.Pd	197406162006012011	Penata TK I (III/D)	Kimia
vi Yusepa, S.Ag	197408082006042027	Penata (III/C)	Fikih
Wahyudi Syahputra Tarigan, S.Pd	198506152009011004	Penata (III/C)	Matematika
Munawar Rahyudi, S.Pd.I	198711102019031011	Penata Muda (III/A)	AlQur'an Hadits
Zuli Rahmawati, S.Pd.I	198911132019032015	Penata Muda (III/A)	Bahasa Arab
Riska Rahayu, S.Pd	198905122019032016	Penata Muda (III/A)	Matematika
Yuli Ragelia Sinaga, S.Pd	199207072019032030	Penata Muda (III/A)	Matematika
Mhd Mahfud	199312192019031014	Penata Muda	Bahasa Arab

Hamdy Batubara, S.Pd.I		(III/A)	
Pikir Karo-Karo, S.Ag	Non PNS	-	Penjas Orkes
Dwi Nurdiasmi S, S.Pd	Non PNS	-	Geografi
Iskandar Dinata Ginting, M.Pd	Non PNS	-	Biologi
Arhamdah, S.Pd	Non PNS	-	PKN
Rika Andriani, S.Pd	Non PNS	-	PKN
Batara Halim Siregar, S.Pd.I	Non PNS	-	SKI
Fatma Khairani, S.Pd	Non PNS	-	Sosiologi
Ahmad Yani Sinaga, M.Kom.I	Non PNS	-	Ilmu Kalam
Dina Rahma Br Ginting, S.Pd.I	Non PNS	-	Bahasa Inggris
M. Husnul Hafiz, S.Pd.I	Non PNS	-	Akidah Akhlak
Alfaizi Ady Syahputra, S.Pd	Non PNS	-	Penjas – Orkes
Saras Wati, S.Pd	Non PNS	-	PDK
Mutiara Sesqoriah Br Sinambela, S.Pd.I	Non PNS	-	Bimbingan Ko-nseling
Junedi Sitepu, S.Ag, S.Pd.I	Non PNS	-	SKI
Nurhijawaty, S.Pd	Non PNS	-	Ekonomi
Sisjayanti, Astrini,	Non PNS	-	Sejarah

S.Pd			Indonesia
Budi Syawal Bancin, S.Pd.I	Non PNS	-	Tafsir Ilmu Tafsir
Nurul Aslinda Lubis, S.Pd	Non PNS	-	Ekonomi
Isnaini, S.Pd	Non PNS	-	Sosiologi
Marliana Bukit, S.Pd	Non PNS	-	Bahasa Indonesia
Ramahta Br Sembiring	Non PNS	-	Sejarah
Destina Nurjanji Br Tambunan, S.Pd	Non PNS	-	Seni Budaya
Ika Putri, S.Pd	Non PNS	-	Lintas Minat Fisika
Novi Ade Syahputri	Non PNS	-	Bahasa Inggris

Sumber data: Dokumen MAN Karo

8. Profil Fisik MAN Karo

Sejalan dengan perkembangan zaman saat ini Madrasah Aliyah Negeri Karo telah memiliki berbagai kemajuan dalam bidang fisik madrasah. Saat ini MAN Karo termasuk sekolah yang lengkap di Kabanjahe dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun keadaan fisik sekolah MAN Karo pada saat ini adalah:

Tabel 6. Profil Fisik MAN Karo

Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
Ruang Belajar Siswa	20 Ruang	Baik
Kantor Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik
Kantor Urusan Tata Usaha	1 Ruang	Baik
Ruangan Bendahara	1 Ruang	Baik
Kantor Guru	1 Ruang	Baik
Ruang Bimbingan Konseling	1 Ruang	Baik
Laboratorium Komputer	1 Ruang	Baik
Laboratorium IPA	1 Ruang	Baik
Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
Musholla	1 Ruang	Baik
Lapangan Upacara dan Sarana Tahfiz Al-Qur'an	1 Buah	Baik
Gerbang Masuk MAN	1 Buah	Baik
Parkir Kendaraan	1 Tempat	Kurang Baik
Tangga Gedung	2 Buah	Baik
Kantin	2 Buah	Baik
Ruang UKS	1 Buah	Kurang Baik
Kamar Mandi Siswa	4 Ruang	Baik
Kamar Mandi Guru	1 Ruang	Baik
Kamar Mandi Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik
Mading	2 Buah	Kurang Baik
Plank MAN Kabanjahe	1 Buah	Kurang Baik

B. Temuan Khusus Penelitian

Diskripsi temuan pada penelitian ini didapatkan dari hasil observasi yaitu berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti selama di lapangan di MAN Karo kemudian hasil penelitian juga diperoleh dari hasil wawancara kepada narasumber yang ditanyakan oleh peneliti untuk mengetahui kegiatan yang mendukung pembangunan karakter peserta didik di MAN Karo. Di antara pihak yang menjadi narasumber yang diwawancarai peneliti yaitu guru pembina kegiatan keagamaan seperti guru Tahfidz, guru pembina tahlim tahlil, pembina khitobah, kepala Madrasah, dan juga wakil kepala Madrasah bidang Humas sekaligus pembina peringatan hari besar Islam (PHBI), wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan juga beberapa siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Karo.

Berdasarkan hasil temuan umum melalui wawancara terdapat beberapa kegiatan di MAN Karo telah mengupayakan dan mendukung dalam membangun karakter peserta didik MAN Karo. Hal ini sejalan dengan motto Madrasah yaitu hebat dan mertartabat serta sesuai dengan visi-misi MAN Karo. Dalam rangka mewujudkan visi-misi Madrasah tentunya dipengaruhi banyak faktor baik secara internal maupun eksternal. Adapun upaya Madrasah dalam rangka mewujudkan visi-misi Madrasah terutama dalam upaya membangun karakter peserta didik salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif bagi peserta didik baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas.

Adapun kegiatan-kegiatan dibawah pengawasan sekolah yang diupayakan untuk membangun karakter peserta didik baik melalui forum kelas maupun diluar kelas, seperti kegiatan pembelajaran, keagamaan, maupun ekstrakurikuler. Hal ini didasarkan berdasarkan hasil wawancara kepada kepala Madrasah MAN Karo Bapak Zulhamdi Nasution S.Ag, MA, yang mengatakan:

Bekal yang paling dibutuhkan oleh peserta didik bukan hanya ilmu, namun karakter yang muncul di kehidupan masyarakat. Murid tidak harus menguasai semua bidang ilmu pengetahuan yang terpenting

adalah membangun dan membekali peserta didik dengan karakter-karakter yang baik. Apalagi sekolah MAN adalah sekolah yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. MAN adalah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri memiliki karakter islami, sehingga perlu kiranya setiap kegiatan di Madrasah ini mendukung terbangunnya karakter peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan yang sifatnya dirutinkan maupun melalui perayaan hari besar, kegiatan pramuka, kegiatan osis. Drum band. Melalui kegiatan-kegiatan ini diharapkan siswa dapat menyalurkan bakat-bakatnya dan mampu mengembangkan diri sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat walaupun mereka lulusan Aliyah saja. Apalagi jika didukung dengan pendidikan yang memadai.⁵⁰

Adapun upaya lainnya dalam membangun karakter peserta didik ini diupayakan sekolah dengan mengingatkan guru-guru sebagai pendidikan pada setiap rapat guru seperti yang dinyatakan oleh salah satu guru di MAN yang merupakan Waka kesiswaan Bapak Pikir Karo-karo, S.Ag *“Bapak Kepala sekolah selalu mengingatkan kami selaku guru agar senantiasa mendoakan anak-anak agar menjadi anak yang berkarakter dan menghiasi mereka dengan akhlak-akhlak yang terpuji, membiasakan mereka dengan kebiasaan yang baik”*.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat upaya dalam membangun karakter bagi peserta didik MAN Karo baik melalui berbagai kegiatan dan kerja sama antara kepala sekolah, guru dan masyarakat sekolah. Berdasarkan observasi peneliti juga melihat secara langsung adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan di MAN Karo seperti adanya kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler juga kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam upaya membangun karakter peserta didik MAN Karo.

Adapun permasalahan di MAN Karo sebagaimana yang tertulis dalam latar belakang yakni masih banyak siswa yang belum berkarakter dan beberapa kenakalan yang kerap terjadi di lingkungan sekolah maupun luar sekolah sebagaimana hasil observasi yang diamati secara langsung

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Karo Bapak Zulhamdi Nasution pada tanggal 18 Maret 2020.

⁵¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan MAN Karo Bapak Pikir Karo-karo, S.Ag pada tanggal 18 Maret 2020.

oleh peneliti yaitu banyak siswa-siswi yang terlambat masuk kesekolah sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan, juga beberapa siswa yang tidak antusias dalam mengikuti program kegiatan di sekolah seperti halnya kegiatan keagamaan, beberapa peserta didik bercerita di lapangan, melamun, tidak fokus dan tidak mengikuti instruksi dari pemimpin kegiatan. Juga dalam pembelajaran dalam observasi peneliti mengamati adanya peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran, terlambat masuk ke ruang kelas bahkan peneliti melihat adanya guru yang terlebih dahulu masuk ke kelas daripada siswa. Hal ini menunjukkan kurangnya karakter pada diri beberapa peserta didik MAN Karo. Hasil observasi ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Ahmad Yani selaku pembina kegiatan keagamaan sekaligus guru akidah akhlak di MAN Karo Bapak Ahmad Yani mengatakan:

Saya melihat beberapa siswa/siswi belum memiliki karakter beberapa diantaranya kurang memiliki adab sopan santun kepada guru maupun kakak kelas. Terkadang diantaranya tidak mampu membedakan sikap kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda. Mereka terkadang menganggap guru mereka sebagai teman sehingga mereka tidak menuruti perintah yang diberikan oleh guru. Belum lagi diantaranya ada beberapa siswa yang biasa cabut dari sekolah dan terlambat masuk ke sekolah, berkelahi, dan berpakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.⁵²

Peneliti juga mewawancarai kepada Bapak Husnul Hafiz selaku guru bidang studi akhlak beliau menyatakan bahwa sebagian besar siswa/siswi man karo sering bermasalah dan kurang memperhatikan adab. Dan kurang memiliki karakter yang religius seperti tidak mengikuti kegiatan sholat zhuhur berjamaah dan kegiatan di pagi hari sebelum pelajaran di mulai hal ini dikarenakan keterlambatan siswa.⁵³ Bapak Pikir Karo-karo juga menyatakan hal yang senada dengan responden sebelumnya sehingga jelas bahwa tidak semua peserta didik di man

⁵² Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

⁵³ Wawancara dengan guru Akhlak dan pembina Tahfidz Bapak M.Husnul Hafiz, S.Pd.I pada tanggal 3 Maret 2020.

memiliki karakter yang baik meskipun beberapa di antaranya telah menaati peraturan yang ditetapkan sekolah.⁵⁴

Adapun masalah karakter yang paling dirasa perlu dibangun pada peserta didik menurut Bapak Ahmad Yani yaitu karakter kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Terutama disiplin dalam kehadiran yang tepat waktu di Madrasah supaya bisa mengikuti setiap kegiatan yang diadakan di Madrasah, dan karakter bertanggung jawab terutama terhadap dirinya sendiri, jika setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maka Madrasah ini tentu dapat mencapai visi dan misi dengan mudah.⁵⁵

Peneliti bukan hanya memperoleh data dari hasil wawancara peneliti juga menghimpun dan menelaah dokumen yang berkaitan dengan kenakalan siswa/siswi MAN Karo. Beberapa dokumen tersebut diperoleh melalui guru mata pelajaran Alquran-Hadis, pembina kegiatan keagamaan rutin, pembina PHBI.

Saat peneliti terjun ke lapangan peneliti melihat secara langsung ada beberapa siswa yang terlambat di pagi hari sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan di lapangan secara maksimal beberapa di antaranya tidak membawa Alquran, dan tidak mengikuti sholat dhuha secara berjamaah bahkan beberapa di antaranya tidak mendengarkan khutbah ketika sedang berlangsung.

Permasalahan yang terjadi pada peserta didik di MAN Karo ini memang sudah biasa terjadi pada usia mereka namun jika tidak ada pencegahan tentunya kenakalan remaja ini akan berakibat fatal terhadap pembentukan karakter pada peserta didik. MAN Karo selaku lembaga pendidikan berupaya membina dan membangun karakter peserta didik.

⁵⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan MAN Karo Bapak Pikir Karo-karo, S.Ag pada tanggal 18 Maret 2020

⁵⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

1. Program Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo

Berdasarkan temuan khusus melalui hasil observasi peneliti terlihat MAN Karo memiliki sejumlah program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkala dalam upaya membangun karakter peserta didik. Diantaranya shalat dhuha, qiraatul qur'an secara berjamaah, khitobah, tahfidzul qur'an, shalat bzuhr berjama'ah, infaq, dan kegiatan perayaan hari besar seperti isra' mi'raj, maulid nabi, dan pesantren kilat. Hal ini juga didasarkan wawancara kepada Bapak Ahmad Yani selaku guru yang mengkoordinasi kegiatan keagamaan dan PHBI yaitu:

Kegiatan keagamaan adalah setiap kegiatan yang bersifat untuk mendukung spiritual siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan keagamaan di MAN Karo ini ada banyak seperti shalat zuhur berjama'ah, shalat dhuha, infaq, kegiatan sosial, juga peringatan hari besar Islam.⁵⁶

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan salah satu guru akhlak yaitu Bapak Husnul Hafiz yang menyatakan bahwa:

Kegiatan keagamaan di MAN Karo merupakan program unggulan di Madrasah ini yang telah ada sejak berdirinya Madrasah ini diantaranya shalat berjama'ah, doa bersama, juga kegiatan-kegiatan besar seperti isra' mi'raj, maulid nabi, kegiatan-kegiatan ini diadakan sekolah untuk membekali anak-anak dengan syariat dan supaya mendarah daging dalam dirinya karena sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kedepannya menjadi karakter dan ciri khas dari lulusan MAN Karo ini.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu responden dari siswa MAN Karo yaitu Angga kelas XI IIK menyatakan :

Sekolah di MAN sini hampir mendekati dengan sekolah pesantren karena bukan hanya mengutamakan pelajaran umum saja, namun juga lengkap dengan pelajaran agama belum lagi ditambah banyak kegiatan di sekolah ini seperti menghafal alqur'an terutama juz 'amma, shalat berjama'ah, khutbah dan kegiatan besar lainnya yang setiap tahun dirayakan sekali.⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

⁵⁷ Wawancara dengan guru Akhlak dan pembina Tahfidz Bapak M.Husnul Hafiz, S.Pd.I pada tanggal 3 April 2020.

⁵⁸ Wawancara dengan siswa kelas XI Muhammad Angga pada tanggal 18 Maret 2020.

Setiap program kegiatan keagamaan di MAN Karo merupakan upaya dalam membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan syariat Islam. Pembiasaan ini diberikan secara rutin kepada peserta didik agar nantinya peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter dan berguna bagi masyarakat. Hal ini didasarkan pada wawancara kepada Kepala Madrasah Bapak Zulhamdi nasution:

Untuk membina karakter peserta didik tentunya perlu ada pembiasaan. Pembiasaan ini yang akan menjadikan anak-anak terbiasa dan mendarah daging dalam dirinya untuk melaksanakan aktivitas yang sesuai dengan syariat Islam. Tentu saja ini perlu pengawasan dari para guru dan juga keteladanan dari guru. Sehingga guru tidak hanya terkesan menggurui namun juga membersamai peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang menjadi program di MAN Karo.⁵⁹

Adapun upaya yang dilakukan sekolah guna mendukung program kegiatan keagamaan di MAN Karo adalah dengan menyiapkan sarana prasarana sekolah, menyediakan pembina pada kegiatan keagamaan serta pengawas kegiatan keagamaan. Hal ini sebagaimana disampaikan Bapak Zulhamdi Nasution:

Keberhasilan kegiatan keagamaan di MAN ini tidak bisa dilakukan oleh kepala sekolah saja, namun juga kerja sama para guru dan murid, selain itu saya selaku kepala sekolah mengupayakan fasilitas kegiatan keagamaan seperti lapangan yang siap pakai meskipun MAN Karo ini memiliki keterbatasan lokasi.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka diketahui program kegiatan keagamaan di MAN Karo serta upaya dalam mensukseskan kegiatan keagamaan di MAN Karo guna mendukung dalam membangun karakter peserta didik.

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Karo Bapak Zulhamdi Nasution pada tanggal 18 Maret 2020.

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Karo Bapak Zulhamdi Nasution pada tanggal 18 Maret 2020.

2. Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo

Berdasarkan temuan khusus MAN Karo telah melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan guna membangun karakter peserta didik, sebagaimana hasil observasi selama penelitian. Kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin setiap pagi seperti kegiatan membaca dan menghafal Alqur'an, khutbah, tahtim tahlil. Berdasarkan observasi peneliti pula jarang sekali ada Madrasah atau sekolah yang mengadakan kegiatan keagamaan secara kolektif dilapangan Madrasah. Ini merupakan sesuatu yang khas dari Madrasah Aliyah Negeri Karo. Adapun kegiatan ini sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah.

Upaya terbaik dalam mendidik peserta didik yakni dengan membekali mereka (anak-anak) dengan ilmu agama, dan membangun kebiasaan baik melalui kegiatan keagamaan dengan harapan dapat membangun karakter-karakter yang baik bagi peserta didik serta kedepannya agar anak-anak menjadi alumni yang dapat berkiprah di masyarakat setelah tamat dari MAN Karo.⁶¹

Adapun hasil wawancara kepada Kepala Madrasah MAN Karo diatas sesuai dengan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melihat secara langsung terlaksananya program kegiatan keagamaan di MAN Karo. Adapun program kegiatan keagamaan di MAN Karo dilaksanakan dilapangan Madrasah diantaranya adalah berdoa bersama, membaca dan menghafal Alquran, pidato sedangkan yang dilakukan setiap seminggu sekali adalah kegiatan tahtim dan tahlil yakni dilaksanakan pada hari Jum'at. Kegiatan keagamaan di MAN Karo ini menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sudah terjadwal dan dilaksanakan secara rutin di MAN Karo dengan arahan dan bimbingan guru MAN Karo serta pengarahan dari kepala Madrasah.

a. Doa bersama

Berdasarkan hasil observasi kegiatan doa bersama merupakan kegiatan rutin di MAN Karo. Doa bersama dilaksanakan pada pagi hari sebelum proses

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Karo Bapak Zulhamdi Nasution pada tanggal 18 Maret 1 2020.

belajar mengajar berlangsung. Kegiatan doa bersama dilakukan bisa dengan dipimpin oleh guru yang mengajar di kelas ataupun ketua kelas. Hasil observasi ini didukung dengan hasil wawancara yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Munawar Rahyudi sebagai berikut *“Setiap akan memulai pembelajaran di kelas siswa dibiasakan untuk berdoa bersama, guna mempersiapkan diri peserta didik untuk belajar juga menertibkan peserta didik sehingga pelajaran akan dimulai”*.⁶²

Kegiatan doa bersama ini menjadi kegiatan rutin yang sudah dibiasakan sejak berdirinya MAN Karo. Adapun latar belakang lainnya diadakan doa bersama menurut Bapak Kepala Madrasah adalah:

Doa bersama ini merupakan kegiatan yang sudah pasti diadakan di Madrasah ini, doa adalah senjata umat muslim. Madrasah ini adalah tempat mulia karena di dalamnya ada kegiatan menuntut ilmu dan juga berbagi ilmu yang merupakan suatu amalan jariyah. Maka sudah sepantasnya berdoa dilakukan. Doa bersama dilakukan dalam setiap memulai dan mengakhiri kegiatan apapun seperti kegiatan belajar, ekstrakurikuler, juga doa untuk keluarga MAN Karo apabila ada yang berduka, sakit keras atau meninggal dunia.⁶³

Adapun dalam implementasi kegiatan doa bersama ini berdasarkan observasi peneliti dapat dipimpin secara langsung oleh guru atau ditunjuk salah satu siswa dalam memimpin doa. Petunjukkan siswa untuk memimpin langsung doa ini dimaksudkan agar peserta didik juga terbiasa memimpin doa serta melatih kepercayaan diri. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak kepala Madrasah adalah:

Siswa MAN Karo adalah para remaja yang nantinya akan terjun ke masyarakat. Maka sudah semestinya memiliki kepercayaan diri itu ditumbuhkan agar berani tampil kedepan melalui kegiatan di

⁶² Wawancara dengan guru Alquran-Hadis dan pembina Tahfidz Bapak Munawar Rahyudi, S.Pd.I pada tanggal 20 Maret 2020.

⁶³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Karo Bapak Zulhamdi Nasution pada tanggal 18 Maret 2020.

Madrasah salah satunya yaitu dengan menunjuk siswa untuk memimpin doa dalam kegiatan-kegiatan di MAN Karo.⁶⁴

Adapun tujuan secara umum diadakan doa bersama dalam setiap kegiatan menurut kepala Madrasah adalah:

Kami berharap dengan adanya doa bersama pada setiap kegiatan di MAN Karo ini membiasakan anak-anak agar selalu mengiringi setiap usaha mereka dalam belajar ataupun beraktifitas lainnya dengan membawa nama Allah, yaitu dengan doa. Sehingga tumbuh dihati mereka semangat yang tinggi untuk berprestasi dan tidak menyerah manakala mereka mengalami kegagalan dalam meraih sesuatu. Jadi kami harapkan anak-anak di MAN Karo ini tidak hanya unggul secara akademis namun ada sisi positif lainnya yang dapat dilihat dari mereka yaitu pribadi yang Islami, itu yang paling utama.⁶⁵

Peneliti mengamati secara langsung kegiatan doa bersama dilapangan yang dipimpin oleh peserta didik. Peserta didik yang berada dibarisan maju kedepan menghadap semua peserta didik lainnya untuk memimpin doa sekaligus doa belajar dilapangan Madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu siswa kelas X MAN Karo yang ditunjuk untuk memimpin doa yaitu Aditya Tawakalna menyatakan bahwa ada beberapa manfaat yang didapat dengan latihan memimpin doa di MAN, yaitu: *“saya jadi terbiasa memimpin doa dan tidak ada lagi perasaan takut ketika diminta untuk membawa doa ketika ada acara di kampung halaman saya atau di acara-acara tertentu”*

b. Salat dhuha dan shalat Zuhur Berjama'ah

Berdasarkan hasil observasi peneliti bel Madrasah berbunyi pada pukul 07.00 wib. Kegiatan dilapangan Madrasah dimulai setelah bel berbunyi. Kegiatan salat dhuha dilaksanakan dipagi hari pada pukul 07.30 setelah kegiatan baca alquran dan khithobah. Kegiatan shalat duha ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari. Shalat dhuha dilakukan

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Karo Bapak Zulhamdi Nasution pada tanggal 18 Maret 2020.

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Karo Bapak Zulhamdi Nasution pada tanggal 18 Maret 2020.

masing-masing dilapangan MAN Karo kemudian dilanjutkan dengan doa selesai dhuha untuk membantu peserta didik bacaan shalat dhuha dipajang di dinding Madrasah. Adapun tujuan adanya shalat dhuha dan zuhur berjama'ah menurut Bapak Ahmad Yani yaitu agar mempermudah siswa untuk membacanya dan memudahkan siswa hafal karena sudah biasa membaca. Pelaksanaan shalat dhuha dipantau dan awasi oleh guru-guru MAN Karo.

Menurut Bapak Ahmad Yani pula shalat dhuha ini dibiasakan kepada anak-anak agar anak-anak terbiasa untuk melakukan hal yang positif terutama menutun mereka agar senantiasa meluruskan niat untuk belajar karena Allah.⁶⁶ Sedangkan menurut bapak Husnul Hafiz Shalat dhuha menjadi salah satu program sekolah agar anak-anak lebih mudah dalam mengkoordinasi dan meningkatkan kuantitas siswa yang shalat dhuha.⁶⁷

Ada sedikit perbedaan shalat dhuha pada Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini disebabkan salah satunya dari pergantian kepala sekolah dan juga melihat kuantitas peserta didik dalam melaksanakan shalat Dhuha. Shalat dhuha di tahun ajaran sebelumnya yaitu di Tahun Ajaran 2018/2019 shalat dhuha masih berupa anjuran guru dan berdasar kesadaran siswa serta belum menjadi program sekolah yang dirutinkan. Namun pada Tahun Ajaran 2019/2020 yang dikepalai oleh bapak Zulhamdi Nasution pelaksanaan shalat dhuha menjadi program Madrasah yang pelaksanaannya dipantau dan diawasi bagi peserta didik MAN. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Ahmad Yani yaitu:

Shalat Dhuha ini menjadi salah satu program keagamaan di MAN Karo dan menjadi ciri khas di sekolah Madrasah apalagi MAN Karo ini merupakan satu-satunya sekolah Madrasah Negeri di Karo. Maka dari itu memang perlu adanya perubahan yang lebih baik dari masa ke masa terutama dibidang keagamaan seperti shalat dhuha ini. Shalat dhuha pada tahun ajaran sebelumnya menjadi arahan dan anjuran bagi anak-anak alhamdulillah pada Tahun ajaran 2019/2020 ini

⁶⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

⁶⁷ Wawancara dengan guru Akhlak dan pembina Tahfidz Bapak M.Husnul Hafiz, S.Pd.I pada tanggal 3 April 2020.

pelaksanaan shalat dhuha sudah dilaksanakan secara berjama'ah sebelum kegiatan belajar mengajar.⁶⁸

Adapun implementasi shalat zuhur berjama'ah berdasarkan observasi peneliti mulai dilaksanakan ketika waktu shalat zuhur telah tiba. Salah satu murid MAN Karo mengumandangkan adzan sebagai tanda waktu shalat zuhur sudah tiba. Maka guru akan menghentikan pembelajaran yang sedang berlangsung di Madrasah dan mempersilahkan para peserta didik untuk segera mempersiapkan diri melaksanakan shalat berjama'ah di lapangan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang pada saat itu menjadi imam shalat zuhur yaitu Bapak Munawar mengatakan bahwa:

Pelaksanaan shalat zuhur di MAN Karo ini dilakukan secara berjama'ah di lapangan sama halnya seperti shalat dhuha. Biasanya pelaksanaan Shalat zuhur ini dipimpin oleh kepala sekolah atau jika beliau sedang berhalangan pelaksanaan shalat zuhur ini dipimpin oleh guru.⁶⁹

Adapun tujuan dari dilaksanakannya shalat dhuha dan zuhur berjama'ah ini menurut Bapak Kepala Madrasah adalah melatih siswa untuk lebih mengutamakan dan mengedepankan syariat Islam serta melatih peserta didik agar terbiasa tertib melaksanakan shalat tepat waktu. Dengan demikian jika siswa dapat melaksanakan shalat tepat waktu diharapkan peserta didik juga dapat mengelola waktu dan mengerjakan kewajiban mereka dengan baik.⁷⁰

Ada beberapa kendala yang dirasakan oleh peserta didik dalam pelaksanaan shalat dhuha, hal ini sesuai pernyataan siswi kelas XI Nurainun Br.Barasa yaitu: *“Pelaksanaan shalat dhuha dan zuhur berjama'ah ini dilaksanakan di lapangan sekolah, namun ada sedikit ketidaknyamanan yang*

⁶⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

⁶⁹ Wawancara dengan guru Alquran-Hadis dan pembina Tahfidz Bapak Munawar Rahyudi, S.Pd.I pada tanggal 20 Maret 2020

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Karo Bapak Zulhamdi Nasution pada tanggal 18 Maret 2020.

kami rasakan yaitu pada saat shalat zuhur kami agak kepanasan untuk shalat berjama'ah dilapangan Madrasah yang terbuka, jadi agak kurang khusus".⁷¹

Pernyataan siswi MAN Karo ini dibenarkan oleh salah satu guru MAN yaitu Bapak Ahmad Yani:

Salah satu kekurangan dalam menunjang kegiatan di MAN Karo ini adalah fasilitas tempat yang terbatas, seperti tidak adanya mushala. Maka untuk mengatasi itu kami pihak sekolah sepakat untuk menjadikan lapangan Madrasah untuk kegiatan Madrasah seperti untuk shalat Zuhur berjama'ah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti juga melihat adanya keterbatasan fasilitas tempat untuk pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah untuk keseluruhan siswa, terlebih kegiatan keagamaan ini dilaksanakan secara kolektif oleh seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Karo namun meskipun demikian peneliti melihat adanya kesinambungan dan keajegan dalam pelaksanaan shalat dhuha dan zuhur berjama'ah meskipun terdapat keterbatasan dalam fasilitas terutama lapangan untuk kegiatan keagamaan di MAN Karo. Hal ini menjadi kelebihan dari MAN Karo yang konsisten melaksanakan kegiatan keagamaan dan kegiatan ini juga merupakan program khusus yang membedakan antara sekolah menengah atas yang mengedepankan agama dan juga ilmu pengetahuan dengan sekolah yang hanya mengajarkan pelajaran umum dan sedikit sekali pelajaran agama. Terlebih dalam pelaksanaan kegiatan yang bersifat religius.

c. Membaca Alqur'an (tadarus) dan Tahfidzul Qur'an

Berdasarkan hasil observasi peneliti kegiatan membaca Alquran dan Tahfidzul Qur'an dilaksanakan pada pagi hari setelah bel masuk Madrasah berbunyi pada pukul 07.00 WIB. Sebelum kegiatan membaca Alquran terlebih dahulu para peserta didik di arahkan oleh pembimbing untuk membaca Shalawat Nabi berupa nyanyian. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada

⁷¹ Wawancara dengan siswi MAN Karo kelas XI Nurainun Barasa pada tanggal 5 April 2020

Bapak Husnul Hafiz selaku salah satu pembina Tahfidz pada pagi hari berikut ini:

Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu anak-anak di Man Karo ini sudah terbiasa membaca Alquran bersama-sama dan sebelum membaca Alquran biasanya didahulukan dengan membaca shalawat nabi sambil menunggu anak-anak untuk merapikan tempat duduknya dan menunggu beberapa siswa yang mungkin baru hadir untuk bergabung membaca Alquran bersama-sama. Setelah dirasa cukup siap dan rapi barulah kegiatan membaca Alquran dilaksanakan.⁷²

Berdasarkan observasi peneliti pula pelaksanaan membaca Alquran di MAN Karo dilaksanakan di halaman sekolah. Bacaan Alquran pada ayat tertentu dilakukan dengan dibaca berulang-ulang. Adapun surat yang dibaca ketika peneliti sedang mengadakan observasi adalah surat Abasa pad juz 30. Surat Abasa di bacakan oleh pembina ayat perayat kemudian di ikuti peserta didik dengan memperhatikan Alquran yang dibawanya sampai selesai satu surah. Kemudian guru pembina membacakan kembali ayat yang hendak dihapal dalam target 1 minggu yaitu ayat 1 sampai ayat 10. Setiap ayat dibaca sebanyak 5 kali hingga 10 kali baru masuk ke ayat berikutnya.

Adapun implementasi membaca Alquran dan Tahfidz di MAN Karo Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada WAKA Kesiswaan yaitu Bapak Pikir karo-karo yang mengelola kegiatan yang diikuti siswa selama di Madrasah mengatakan:

Kegiatan Tahfidzul Quran secara umum dan kolektif di MAN Karo dilakukan dengan membiasakan peserta didik dengan bacaan Alquran dengan membaca bersama-sama surat pilihan yang dipimpin oleh guru pembimbing dilapangan sekolah. Biasanya guru yang membimbing tahfidzul quran dilapangan yaitu pada hari Selasa dibina oleh pak Munawar Rahyudi, hari Rabu dibina oleh Bapak Budi Syawal Bancin, hari Kamis dibina oleh Bapak Husnul Hafiz dan di hari Sabtu dibina oleh Bapak Mahfuz Hamdi.⁷³

⁷² Wawancara dengan guru Akhlak dan pembina Tahfidz Bapak M.Husnul Hafiz, S.Pd.I pada tanggal 3 April 2020.

⁷³ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan MAN Karo Bapak Pikir Karo-karo, S.Ag pada tanggal 18 Maret 2020.

Pelaksanaan membaca alquran dan tahfidul quran di MAN Karo ini senada dengan yang telah disampaikan oleh Bapak Munawar:

Pelaksanaan membaca Alquran sekaligus Tahfidzul quran dilakukan secara rutin dan sudah menjadi kebiasaan di MAN Karo yang dilaksanakan setiap paginya dan setiap harinya terkecuali pada hari Jum'at. Kami para pembina Tahfid membina anak-anak secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah diatur dan sesuai dengan surat keputusan yang diberikan kepada kami.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi peeliti terhadap pelaksanaan membaca alquran dan tahfidul quran yang dilaksanakan secara kolektif di MAN Karo ini menggunakan tahap-tahap berikut ini: pertama, membaca satu surat pilihan (juz amma) bersama-sama dipimpin oleh guru pembina tahfid atau sesekali guru pembina tahfidz meminta salah satu murid dengan pengawasan guru pembimbing. Kedua: membaca berulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan meminta murid laki-laki bergantian membaca ayat yang dihafal dengan murid perempuan. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Husul Hafiz:

Untuk metode yang digunakan dalam pembinaan membaca Alquran dan Tahfidul quran ini diawali dengan membaca istigfar atau shalawat kemudian anak-anak seluruhnya dibiasakan membaca Alquran dipimpin oleh pembina Tahfidz kemudian anak-anak membaca bersama-sama surat yang dibacakan oleh pembina tahfidz, adapun surat yang hendak dihafal dibaca secara berulang-ulang 3 kali hingga 5 kali setiap ayatnya kemudian masuk ke ayat berikutnya juga diulangi seperti yang di awal.⁷⁵

Surat yang dihafal bersama di lapangan adalah surat yang diulang-ulang dibaca setiap pergantian jam pelajaran dibimbing oleh guru mata pelajaran yang masuk di kelas. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah "*Dengan membaca berulang-ulang*

⁷⁴ Wawancara dengan guru Alquran-Hadis dan pembina Tahfidz Bapak Munawar Rahyudi, S.Pd.I pada tanggal 20 Maret 2020.

⁷⁵ Wawancara dengan guru Akhlak dan pembina Tahfidz Bapak M.Husnul Hafiz, S.Pd.I pada tanggal 3 April 2020.

*bacaan alquran lisan siswa jadi terbiasa dengan Alquran dan suasana Alquran hidup dilingkungan MAN Karo”.*⁷⁶

Adapun metode lain yang digunakan untuk membantu hafalan peserta didik yaitu dengan mendengarkan bacaan Alquran ketika pembelajaran tidak sedang berlangsung yakni dengan memperdengarkan bacaan Alquran dengan menggunakan speaker pada pagi hari sambil menunggu kehadiran siswa di Madrasah. Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat sesuatu yang menarik dalam membaca Alquran di MAN Karo yaitu setiap akan memulai pembelajaran guru meminta siswa untuk membaca Alquran yang dibaca di lapangan. Setelah peneliti wawancara kepada salah satu guru yang mengajar Alquran-Hadis di MAN Karo yaitu Bapak Munawar beliau menuturkan bahwa: *“Dimulainya pembacaan Alquran yang dibaca di lapangan sekolah pada setiap pembelajaran dan pergantian pembelajaran merupakan salah satu teknik pembiasaan membaca Alqur’an jadi anak-anak mulai terbiasa dan diharapkan anak-anak dapat menghafalnya jika dibaca berulang-ulang.”*⁷⁷

Ungkapan Bapak Munawar ini didukung dengan disampaikan oleh bidang kesiswaan Bapak Pikir Karo-karo yaitu:

Untuk membiasakan anak-anak dengan bacaan Alquran dan menghidupkan suasana Alquran di MAN Karo, maka disetiap pergantian jam anak-anak akan mengulang hafalannya secara berjam’ah dibimbing oleh guru mata pelajaran yang bertugas pada saat itu. Jadi secara umum jika anak-anak ada 4 hingga 5 mata pelajaran selama satu hari maka sebanyak itu juga peserta didik membaca dan memuroja’ah hafalannya. Bagi yang belum hafal bisa membuka Alquran bagi yang sudah bisa memperkuat hafalannya.⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Karo Bapak Zulhamdi Nasution pada tanggal 18 Maret 2020.

⁷⁷ Wawancara dengan guru Alquran-Hadis dan pembina Tahfidz Bapak Munawar Rahyudi, S.Pd.I pada tanggal 20 Maret 2020.

⁷⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan MAN Karo Bapak Pikir Karo-karo, S.Ag pada tanggal 18 Maret 2020

Adapun tujuan membaca dan menghafal Alquran ini merupakan salah satu cita-cita Madrasah sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala Madrasah yaitu:

Di MAN Karo ini kami usahakan untuk membumikan Alquran, menghidupkan suasana Alquran di lingkungan MAN Karo. Cara kami menghidupkan Alquran ya dengan cara memasang murottal di waktu-waktu sebelum bel berbunyi, jam istirahat, juga membiaskan anak-anak membaca Alquran secara bersama-sama secara berulang-ulang. Jadi, kedepannya anak-anak bisa hafal dengan mudah karena sudah menjadi kebiasaan”

Penuturan Kepala Madrasah ini terlihat saat peneliti melakukan observasi di MAN Karo yakni terdengar speaker bunyi murottal ketika waktu-waktu kosong seperti menjelang bel kegiatan pagi dimulai juga pada saat jam istirahat.

Adapun karakter yang dibangun melalui kegiatan membaca dan menghafal Alquran ini sesuai yang disampaikan oleh pembina bacaan Alquran dan Tahfidz menurut Bapak Munawar Rahyudi, yaitu: *“Alquran adalah kitab suci dari Allah SWT jadi dengan membiasakan peserta didik dengan Alquran diharapkan kedepannya anak-anak menjadi pribadi yang qur’ani, memiliki kepribadian yang religius sesuai dengan syariat Islam”*.⁷⁹ Adapun menurut Bapak Budi Syawal Bancin bacaan Alquran akan membangun karakter yang positif. Hal ini sesuai dengan penuturan beliau yaitu :

Kami harap dengan pembiasaan-pembiasaan hidup bersama dengan Alquran bisa menjadi washilah agar anak-anak memiliki kehidupan yang baik pula dari segi apapun, baik akademik maupun non akademik. Selain itu anak-anak bisa memiliki karakter yang mencintai Allah dan rasulNya, karakter yang memberi manfaat bagi sesama dan masyarakat luas pada umumnya.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan guru Alquran-Hadis dan pembina Tahfidz Bapak Munawar Rahyudi, S.Pd.I pada tanggal 20 Maret 2020.

⁸⁰ Wawancara dengan pembina Tahfidz Bapak Budi Syawal Bancin, S.Pd.I pada tanggal 3 April 2020.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut telah terlihat gambaran pentingnya kegiatan membaca dan menghafal Alquran terutama dalam membangun karakter peserta didik MAN Karo.

Kegiatan membaca dan menghafal Alquran ini memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik MAN Karo, hal ini dapat dilihat dari penuturan salah satu siswi MAN Karo yaitu Nurainun Br. Barasa yang menyatakan:

Kegiatan di MAN Karo hampir keseluruhan dihidupkan dengan Alquran. Baik di kelas itu kami membaca sebelum pelajaran dimulai dan setiap pergantian pelajaran. Kalau diluar kelas itu kami hafalan bersama-sama di lapangan sekolah setiap paginya. Jadi dengan kebiasaan itu kami bisa mudah hafal selain itu kami jadi disibukkan dengan Alquran. Mungkin jika tidak ada kegiatan membaca Alquran di sekolah kami jadi jarang membaca Alquran.⁸¹

d. Khitobah (pidato)

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan khitobah di MAN Karo termasuk kegiatan yang menjadi rutinitas di setiap pagi pada Hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Pelaksanaan khitobah ini dilaksanakan di lapangan Madrasah setelah pelaksanaan membaca alquran secara berjamaah dan juga tahfidzul qur'an. Salah satu siswa akan memberikan sedikit pidato singkat yang berdurasi 5 sampai 10 menit. Selain observasi hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Hotman Efendi Tanjung sebagai berikut:

Kegiatan pidato ini dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu di lapangan Madrasah sama seperti kegiatan membaca Alquran. Kegiatan pidato ini diwakili oleh setiap kelas secara bergiliran. Biasanya pidato ini durasinya cukup singkat bisa 5 sampai 10 menit tergantung dengan materi yang dibawa murid.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan siswi MAN Karo kelas XI Nurainun Barasa pada tanggal 5 April 2020

⁸². Wawancara dengan Pembina Khitobah di MAN Karo Bapak Drs. Hotman Efendi Tanjung, M.M.Pd pada tanggal 19 Maret 2020.

Adapun tujuan diadakannya khitobah di MAN Karo ini Berdasarkan hasil wawancara saya kepada Bapak Hotman Efendi Tanjung yaitu:

Peserta didik kia ini akan menjadi penerus sekolah ini, penerus bangsa dan negara terutama penerus agama yang diharapkan setidaknya tamat dari MAN Karo ini anak-anak dapat terjun langsung ke masyarakat karo yang minoritas muslim ini maka sudah sepatutnya kami membekali anak-anak dengan potensi dan membiaskan anak-anak terampil dan percaya diri untuk berbicara di depan umum.⁸³

Terkait tema yang dibawakan peserta didik Bapak hotman tanjung menyampaikan bahwa tema sifatnya umum dan tidak ada tema khusus yang diberikan sekolah jadi peserta didik MAN Karo menentukan tema yang dibawanya dalam khutbah. Berdasarkan wawancara peneliti lagi kepada bapak Hortman Efendi Tanjung terkait pemilihan siswa yang menyampaikan khutbah di lapangan ditunjuk berdasarkan jadwal kelas yang sudah ditentukan oleh pihak WKM Kesiswaan maka setiap kelas harus memiliki perwakilan kelasnya untuk menyampaikan khutbah dan perwakilan kelas juga harus bergantian.⁸⁴

Adapun kegiatan khitobah ini memiliki kesan tersendiri bagi peserta didik MAN Karo, sebagaimana yang disampaikan oleh ketua Oasis Rikki Yusril Sembiring yang merupakan kelas XI:

Sebenarnya kami banyak dilatih untuk menjadi berani tampil didepan baik itu melalui kegiatan untuk memimpin doa, memimpin bacaan Alquran hingga pidato di depan semua peserta didik MAN Karo dan para guru dilapangan. Tentu ini melatih mental kami untuk berani dan percaya diri bicara didepan umum juga kami mengasah ilmu yang kami dapat.⁸⁵

Berdasarkan observasi maka dapat dilihat implementasi kegiatan khitobah yang dilaksanakan secara rutin di lapangan sekolah dibawah

⁸³ Wawancara dengan Pembina Khitobah di MAN Karo Bapak Drs. Hotman Efendi Tanjung, M.M.Pd pada tanggal 19 Maret 2020.

⁸⁴ Wawancara dengan Pembina Khitobah di MAN Karo Bapak Drs. Hotman Efendi Tanjung, M.M.Pd pada tanggal 19 Maret 2020.

⁸⁵ Wawancara dengan ketua Osis MAN Karo 2019 Rikki Yusril Sembiring pada tanggal 19 Maret 2020.

pembina khitobah serta di awasi oleh guru-guru MAN Karo. Guru-guru MAN Karo terlihat berada disekitar anak-anak untuk memantau dan mengawasi berlangsungnya kegiatan khitobah di lapangan Madrasah.

e. Tahtim Tahlil

Tahtim dan tahlil merupakan salah satu kegiatan rutin yang diadakan di MAN Karo. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at pagi setelah bel masuk sekolah berbunyi. Maka siswa berkumpul di lapangan untuk melaksanakan kegiatan tahtim tahlil yang dibimbing langsung oleh Bapak Ahmad Yani. Berikut penuturan yang disampaikan Bapak Ahmad Yani terkait latar belakang diadakannya kegiatan tahtim tahlil yaitu:

Tahtim tahlil ini menjadi kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at. Terlepas dari khilafiyah kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik di MAN Karo ini bisa memimpin kegiatan di masyarakat seperti mengirim doa, selain itu kadang masyarakat ini meminta anak-anak untuk membacakan doa di suatu kegiatan tertentu. Jadi kegiatan ini juga melatih dan membiasakan peserta didik untuk mengirimkan doa. Apalagi masyarakat karo ini termasuk yang minoritas muslim jadi kami harapkan anak-anak mempunyai bekal untuk membawakan doa maupun tahtim dan tahlil.⁸⁶

Berdasarkan observasi peneliti peserta didik berkumpul di lapangan dengan membawa buku paduan tahtim tahlil secara pribadi. Supaya ketika guru membimbing peserta didik dapat melihat buku tahtim tahlil yang dibawanya.

Adapun implementasi kegiatan tahtim dan tahlil ini berdasarkan hasil observasi dibina secara langsung oleh Bapak Ahmad Yani di ikuti oleh peserta didik MAN Karo secara keseluruhan dari kelas X, XI, dan XII. Kegiatan ini juga di awasi serta di pantau oleh guru-guru MAN Karo guna menertibkan peserta didik agar turut serta dalam kegiatan tahtim dan

⁸⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

tahlil. Berikut ini adalah penuturan salah satu guru yang mengawasi kegiatan tahtim dan tahlil yaitu Bu Rizka Rahayu tentang perlunya pengawasan dalam kegiatan tahtim dan tahlil:

Kegiatan tahtim dan tahlil ini dilaksanakan khusus dihari Jum'at. Kami para guru MAN Karo ikut serta dalam kegiatan ini serta mengawasi anak-anak. Pengawasan ini sangat penting kami perhatikan karena terkadang anak-anak tidak fokus dan bahkan kadang beberapa bercerita, terlebih yang tidak membawa buku tahtim dan tahlil. Jadi kami guru ikut mengontrol kegiatan ini agar berjalan dengan baik.

Adapun hal yang memang dirasakan perlu adanya kegiatan tahtim ini adalah dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada ketua Osis, Rikki Yusril Sembiring menyatakan bahwa: *"Kegiatan Tahtim dan Tahlil merupakan kegiatan keagamaan yang memang perlu dipelajari karena di masyarakat sering kali diadakan hajatan seperti kegiatan kirim doa"*.⁸⁷

f. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Salah satu bentuk kegiatan keagamaan di MAN Karo yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan PHBI ini biasa dilakukan setiap setahun sekali dalam rangka mengingat kembali dan merayakan hari-hari besar dalam Islam. Ada banyak kegiatan PHBI di MAN Karo diantaranya peringatan isra' mi'raj, 1 Muharram, maulid nabi Muhammad SAW, dan pesantren kilat. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara kepada Bapak Ahmad Yani yang mengkoordinir setiap kegiatan PHBI di MAN Karo yaitu:

Kegiatan PHBI di MAN Karo ini sudah menjadi program keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap setahun sekali dan sudah dilaksanakan dari tahun ke tahun, ada banyak kegiatan PHBI di MAN Karo seperti isra' mi'raj, 1 Muharram, maulid nabi Muhammad SAW, dan pesantren kilat. Kegiatan keagamaan ini secara keseluruhan bertujuan untuk memperdalam nilai religius anak-anak disamping menambah dan memperdalam wawasan bagi

⁸⁷ Wawancara dengan ketua Osis MAN Karo 2019 Rikki Yusril Sembiring pada tanggal 19 Maret 2020.

mereka, selain itu didalamnya ada melibatkan siswa-siswi sebagai panitia sehingga melatih dan membiasakan mereka dalam memimpin dan mengadakan suatu acara.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat tujuan dalam pengadaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam rangka memeriahkan serta mengingat kembali hari-hari penting atau peristiwa tertentu sehingga dapat membangkitkan gejolak semangat keislaman yang kuat serta dalam upaya membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik guna membentuk karakter religius pada peserta didik, karakter sosial, karakter tanggung jawab melalui pengadaan acara yang dipanitiai oleh peserta didik.

Secara rinci terkait pelaksanaan kegiatan PHBI Tersebut akan peneliti uraikan sebagaimana berikut ini:

1) Isra' Mi'raj

Isra' mi'raj merupakan suatu peristiwa menakjubkan dan luar biasa yang dialami Rasulullah SAW yang di dalamnya ada perintah dan anjuran untuk melaksanakan shalat lima waktu. Adapun peringatan isra' mi'raj yang dilaksanakan di MAN Karo dikoordinatori oleh Bapak Ahmad Yani. Adapun tujuan dari pelaksanaan isra' mi'raj sebagai yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Yani dari hasil wawancara yaitu:

Salah satu kegiatan PHBI di MAN Karo adalah isra' mi'raj. Kegiatan isra' mi'raj di MAN Karo diadakan setiap tahunnya dalam rangka menanamkan nilai spiritual yaitu kepercayaan terhadap sesuatu yang terjadi di luar logika manusia, nilai ritual yang di dalamnya terdapat perintah untuk melaksanakan shalat, juga nilai sosial karena dalam shalat sendiri ada salam yang didalamnya ada doa untuk saudara kita, nah kalo pelaksanaannya sendiri biasa akan diisi dengan khutbah peneri.⁸⁹

Adapun implementasi kegiatan isra' mi'raj di MAN Karo menurut

Bapak Ahmad Yani dilaksanakan seperti Tabligh akbar yang didalamnya ada pembacaan tilawah, hiburan dari peserta didik MAN Karo

⁸⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

⁸⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

kemudian khutbah oleh pemateri tentang peristiwa isra' mi'raj dan juga hikmah yang dapat diambil. Adapun harapan lain yang disampaikan oleh Bapak pikir karo-karo yaitu siswa bukan hanya memperingati isra'mi'raj namun juga menanamkan kecintaan pada ibadah yang utama yaitu shalat. Senada dengan hasil wawancara kepada salah satu murid kelas XI dan selaku ketua OSIS Man Karo yang menguraikan rangkaian acara dalam kegiatan isra' mi'raj yaitu:

Acara isra' mi'raj di MAN Karo diadakan setahun sekali dengan mengadakan acara seperti kajian umum yang disampaikan oleh pemateri tentang pentingnya makna dan peristiwa terjadinya isra' dan mi'raj yang dibuka dengan tilawati qur'an kemudian juga ada hiburan dari murid-murid MAN Karo.

2) 1 Muharram

Adapun implementasi kegiatan 1 Muharram berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada koordinator kegiatan PHBI yaitu Bapak Ahmad Yani menyatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan 1 Muharram diisi dengan kegiatan lomba seperti lomba pidato 3 bahasa, lomba tilawatil qur'an, juga adzan, lomba kebersihan dan menghias kelas. Untuk lomba pidato 3 bahasa, tilawatil qur'an dan adzan setiap kelas mengirim satu orang utusnya untuk ikut berlomba sedangkan lomba yang sifatnya kolektif yaitu lomba kebersihan dan menghias kelas.⁹⁰

Ada beberapa tujuan dilaksanakannya kegiatan 1 Muharram yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Yani sebagai berikut :

Kegiatan 1 Muharram adalah kegiatan untuk memperingati tahun baru Islam jadi dengan diadakannya kegiatan tahun baru Islam ini peserta didik mempunyai semangat yang baru, harapan yang baru dan impian yang dapat memotivasi mereka untuk lebih baik lagi baik di bidang akademis maupun non akademis.⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

⁹¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Wakil Kepala bidang Humas sekaligus pembina keegiatan PHBI, adapun tujuan pelaksanaan kegiatan 1 Muharram adalah sebagai berikut:

Kegiatan 1 Muharram di MAN Karo ini diwarnai dengan kegiatan-kegiatan yang membuat peserta didik untuk berkompetensi apalagi ditambah jiwa remaja mereka yang membuat mereka semangat untuk berkreasi dan bekerja sama untuk membangun kekompakan. Adapun peran guru wali kelas dalam kegiatan lomba ini adalah memantau pembagian tugas dan memastikan setiap kegiatan dikerjakan dengan baik oleh peserta didik.⁹²

Adapun puncak kegiatan 1 Muharram dilaksanakan acara dilapangan sekolah dengan mengundang tokoh agama serta mengumumkan pemenang dari lomba-lomba yang diadakan disekolah. Hal ini di dasarkan pada hasil wawancara kepada ketua Osis MAN Karo, Rikki Yusril Sembiring sebagai berikut:

Kegiatan 1 Muharram ini merupakan salah satu program tahunan di MAN Karo. Kegiatan ini diisi dengan perlombaan-perlombaan antar kelas. selain itu dihari terakhir kegiatan ini akan diadakan seperti kajian dalam rangka memeriahkan tahun baru Islam oleh tokoh agama serta diumumkan pemenang dari perlombaan yang diadakan.⁹³

Dari hasil wawancara dan studi dokumen yang dilakukan peneliti, terlihat program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun di MAN Karo seperti kegiatan 1 Muharram. Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya membangun semangat hidup yang baru serta membangun semangat keislaman pada diri peserta didik.

3) Maulid Nabi Muhammad Saw

Maulid nabi merupakan kegiatan dalam rangka memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW MAN Karo mengadakan kegiatan maulid

⁹² Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

⁹³ Wawancara dengan ketua Osis MAN Karo 2019 Rikki Yusril Sembiring pada tanggal 19 Maret 2020.

nabi disetiap tahunnya. Al ini didasarkan pada hasil wawancara kepala Bapak Ahmad Yani yang menyatakan:

Salah satu kegiatan PHBI di MAN Karo adalah kegiatan maulid nabi kegiatan ini dilaksanakan setiap tahunnya karena memang maulid nabi adalah suatu kegiatan untuk memperingati manusia Agung dimuka bumi yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia.⁹⁴

Adapun rangkaian acara maulid Nabi di MAN Karo ini berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Ahmad Yani yaitu:

Kegiatan Maulid Nabi dibuka dengan Tilawatil Qur'an, acara hiburan berupa nasyid, Shalawat Nabi kemudian diisi dengan kajian oleh pemateri. Adapun materi yang diberikan yaitu sesuai tema dengan acara. Secara umum kegiatan materi pada acara maulid nabi adalah tema yang berkaitan tentang sejarah kehidupan baginda Rasulullah dari lahir hingga wafatnya, kemudian semangat perjuangan Islam beliau, juga akhlak-akhlak mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah. Jadi pada dasarnya kegiatan ini agar menumbuhkan kecintaan kepada baginda Rasulullah dan menjadikan Rasulullah sebagai figur yang dicontoh dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat agama Islam.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua OSIS MAN Karo menyebutkan beberapa kegiatan dan kesan pada kegiatan maulid nabi ini yaitu:

Kegiatan Maulid Nabi ini termasuk kegiatan dari program keagamaan di MAN yang dipanitiai oleh murid MAN Karo sendiri. Dalam kegiatan ini ada seperti kajian umum tentang kehidupan Rasulullah. Alasan mengapa mempelajari dan meneladani kehidupan Rasulullah. Dalam rangkaian acaranya ada kegiatan tilawah Al-Qur'an membacakan shalawat Nabi, hiburan juga materi.⁹⁶

4) Pesantren Kilat

Pesantren kilat merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di awal bulan Ramadhan di MAN Karo, Pesantren kilat di MAN Karo

⁹⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

⁹⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

⁹⁶ Wawancara dengan ketua OSIS MAN Karo 2019 Rikki Yusril Sembiring pada tanggal 19 Maret 2020.

menjadi agenda rutin setiap tahunnya sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Ahmad Yani sebagai berikut:

Pesantren kilat itu salah satu kegiatan yang memang sudah sepantasnya diadakan di MAN Karo ini dan sudah di programkan serta dilaksanakan rutin setiap tahunnya. Karena kegiatan ini mendidik anak-anak supaya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dibulan suci Ramadhan. Bulan yang terbaik di bulan lainnya.⁹⁷

Adapun pelaksanaan kegiatan pesantren kilat dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat yaitu dua hari sebagaimana yang disampaikan Bapak Ahmad Yani sebagai berikut:

Kegiatan pesantren kilat di MAN Karo ini dilaksanakan 2 hari satu malam. Jadi acaranya dimulai dari selesai ashar hingga keesokan harinya sekitar pukul lima sore. Adapun rangkaian acaranya itu seperti kegiatan anak pesantren lainya namun dilaksanakan secara singkat sehingga disebut dengan pesantren kilat”.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pula kepada Bapak Ahmad Yani menyebutkan beberapa agenda dalam pesantren kilat yaitu:

Ada banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan pada saat pesantren kilat dimulai dari kegiatan menghafal Alquran, shalat lima waktu secara berjama'ah, buka dan sahur bersama kemudian di malam hari isi dengan Tarawih, kegiatan membaca Alquran, renungan suci. Peserta didik baru istirahat di pukul 22.30 WIB. Kegiatan dipagi hingga siang hari diisi dengan materi-materi keislaman, games, dan juga kegiatan belajar memanah. Kegiatan pesantren kilat di MAN merupakan kegiatan yang membiasakan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang positif dikehidupan sehari-hari, melatih dalam mengatur waktu juga melaksanakan ilmu yang sudah dipelajari di MAN Karo.⁹⁹

Kegiatan pesantren kilat ini senada dengan yang disampaikan oleh ketua Osis MAN Karo yang menyatakan:

Pesantren kilat itu dilaksanakan pada bulan Ramadhan untuk mengisi kegiatan murid MAN dengan kegiatan-kegiatan yang

⁹⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

⁹⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

⁹⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

positif dan bernilai spiritual untuk tambahan nilai ibadah puasa kami seperti membaca Alqur'an, shalat tahajud, terawih, mengkaji ilmu agama, juga kegiatan yang menyehatkan tubuh seperti olahraga, memanah, dan games-games seru.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang peneliti lakukan kegiatan ini dilaksanakan secara kolektif bagi seluruh siswa MAN dan diikuti serta dipantau oleh para guru-guru dan staf MAN Karo.

3. Hambatan dalam Mengimplementasikan Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo

Adapun faktor yang menghambat implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik MAN Karo diantaranya:

1) Kurangnya kedisiplinan peserta didik.

Kegiatan keagamaan di MAN Karo dapat berjalan dengan baik jika peserta didik disiplin mengikuti setiap kegiatan keagamaan di MAN Karo. Terutama kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Beberapa peserta didik MAN Karo terlambat hadir di Madrasah sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan keagamaan secara utuh. Ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak kepala Madrasah:

Kendala yang paling terasa dalam implementasi kegiatan keagamaan adalah siswa hadir di sekolah tidak tepat waktu pada pukul 07.00 pagi hari, sementara kegiatan keagamaan seperti membaca Alqur'an atau kegiatan rutin pagi lainnya sudah dimulai. Hal ini memang kami sadari diantaranya karna banyak dari peserta didik yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah dan macetnya jalan. Tapi yang menjadi masalah adalah peserta didik yang terlambat juga diantaranya yang tempat tinggalnya dekat dengan sekolah.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan ketua Osis MAN Karo 2019 Rikki Yusril Sembiring pada tanggal 19 Maret 2020.

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Karo Bapak Zulhamdi Nasution pada tanggal 18 Maret 2020.

Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad yani bahwa dalam kegiatan keagamaan perlu kedisiplinan peserta didik dengan hadir di Madrasah dengan tepat waktu dan dalam kondisi yang sudah suci. Karena beberapa diantaranya juga masih belum berwudhu atau batal wudhunya ketika diperjalanan. Sehingga peserta didik perlu mengatasi hal tersebut di awal dengan segera berangkat ke Madrasah sesegera mungkin. sehingga kegiatan keagamaan akan berjalan dengan baik.¹⁰²

2) Kurangnya motivasi peserta didik

Kurangnya motivasi kegiatan keagamaan baik yang sifatnya rutin maupun tidak rutin berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada sumber data ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang tidak hadir tepat waktu, tidak membawa alqur'an, bercerita ketika kegiatan keagamaan sedang berlangsung, dan tidak fokus. Hal ini sesuai pendapat Bapak Ahmad Yani yaitu:

“Beberapa peserta didik di MAN ini kurang antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang sifatnya rutin pada pagi hari beberapa diantaranya ada yang tidak membawa Alquran jadi mereka cuma mendengarkan saja, sehingga kurang efektif membaca dan menghafal, ada juga peserta didik yang tidak dalam konsidi berwudhu sehingga mereka tidak mengikuti shalat dhuha, kalau pada kegiatan yang tidak rutin seperti PHBI kendalanya hanya kadang beberapa siswa tidak hadir untuk mengikuti kegiatan PHBI”.¹⁰³

3) Kurangnya pemerataan pengawasan dan keteladanan dari guru

Kegiatan keagamaan di MAN Karo melibatkan seluruh peserta didik sehingga kegiatan ini dilaksanakan di lapangan Madrasah baik yang sifatnya rutin maupun yang tidak rutin . kegiatan keagamaan yang sifatnya rutin yang dilaksanakan pada pagi hari hanya dipantau oleh beberapa guru

¹⁰² Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

¹⁰³ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

hal ini menyebabkan kurang disiplin dan kurang tertibnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai yang disampaikan Bapak Ahmad Yani yaitu: *“Banyaknya peserta didik di MAN Karo ini seharusnya diikuti dengan pengawasan guru yang banyak pula. Untuk saat ini pengawasan hanya dapat dilakukan oleh guru yang berstatus PNS dan guru piket yang sudah ada sesuai jadwal”*.¹⁰⁴

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kegiatan keagamaan untuk membangun karakter peserta didik MAN Karo diantaranya:

1) Mengabsensi setiap kegiatan keagamaan

Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan membangun karakter peserta didik, maka untuk mengatasi ketidak disiplin peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini perlu adanya absensi kehadiran peserta didik dengan demikian dapat diketahui peserta didik yang terlambat datang kesekolah untuk kemudian diberikan sanksi.

2) Memberikan reward maupun punishment

Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan perlu dipacu dengan adanya himbauan dan arahan secara terus menerus peserta didik. Dengan demikian nasihan ataupun arahan akan tertanam pada diri peserta didik. Selain itu untuk memotivasi peserta didik perlu adanya reward bagi peserta didik yang aktif dan disiplin mengikuti kegiatan keagamaan baik dengan pujian maupun hadiah lainnya. Hal yang tidak kalah penting adalah pemberian peringatan bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan, setelah diberi peringatan namun masih belum lebih baik maka perlu bagi peserta didik untuk diberi hukuman.

3) Memberikan pembinaan atau evaluasi bagi para guru

Kegiatan keagamaan dikontrol dan diawasi oleh para guru. Kurangnya inisiatif guru untuk memantau setiap kegiatan keagamaan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020.

memungkinkan kurangnya kedisiplinan dan ketertiban peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya inisiatif guru untuk senantiasa mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan peserta didik. itu hal yang tidak kalah penting adalah perlunya keteladanan dari para guru dalam kegiatan keagamaan seperti membaca Alquran dan shalat berjama'ah. Dengan demikian menurut peneliti perlu adanya penyuluhan bagi para guru untuk mengetahui kaidah-kaidah dalam membangun karakter peserta didik dan evaluasi terhadap kegiatan keagamaan di MAN Karo.

C. Pembahasan

1. Program Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo

Berdasarkan temuan umum dan fakta dilapangan maka dapat dijelaskan bahwa MAN Karo memiliki beberapa program kegiatan keagamaan yang telah terstruktur dan terjadwal dalam upaya membangun karakter peserta didik. Adapun kegiatan keagamaan yang telah diobservasi dan ditelaah oleh peneliti diantaranya kegiatan doa bersama, shalat dhuha dan zuhur berjama'ah, pidato, dan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) yang meliputi kegiatan isra' mi'raj, maulid nabi, 1 Muharram dan kegiatan pesantren kilat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani.¹⁰⁵

Adapun dalam upaya pelaksanaan program kegiatan keagamaan ini sesuai arahan dari Kepala Madrasah Aliyah Negeri Karo yaitu Bapak Zulhamdi dalam wawancara yang peneliti lakukan. Kegiatan keagamaan ini dilakukan dengan adanya pembiasaan dan keteladanan dari para guru, dan kerja sama dengan orang tua siswa. Dengan adanya pembiasaan itulah peserta didik akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keislaman dan mengisi harinya dengan hal yang bermanfaat.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan Pembina PHBI MAN Karo Bapak Ahmad Yani, M.Kom.I pada tanggal 22 Maret 2020

Program kegiatan keagamaan yang telah terstruktur dalam rangka membangun karakter peserta didik ini telah sesuai dengan faktor yang mendukung pembangunan karakter yaitu faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. Lingkungan yang baik mempengaruhi pembentukan karakter yang baik, namun lingkungan yang buruk juga dapat mempengaruhi karakter yang buruk. Maka dalam hal ini penting untuk memilih lingkungan alam maupun lingkungan sosial yang baik.¹⁰⁶ Selain itu Madrasah Aliyah Negeri Karo juga telah menerapkan prinsip-prinsip dalam membangun karakter peserta didik sesuai yang disampaikan oleh Andayani dan Majid diantaranya yaitu memberikan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, Memperkenalkan dan memahami akan norma-norma dan nilai-nilai etika dalam pembentukan karakter, Adanya kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter agar lebih mudah dalam yang mendukung pembentukan karakter. Mengawasi dan mengevaluasi sekolah dalam fungsi pendidik dan staf kependidikan sebagai teladan, serta manifestasi karakter dalam kehidupan siswa di sekolah.¹⁰⁷

2. Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo

Berdasarkan temuan khusus dan fakta dilapangan adapun kegiatan keagamaan di MAN Karo pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan yang rutin dan kegiatan yang tidak rutin. Adapun kegiatan keagamaan yang sifatnya rutin adalah kegiatan keagamaan yang menjadi kebiasaan sehari-hari seperti membaca Alqur'an, tahfidzul qur'an, shalat dhuha dan zuhur berjama'ah, pidato dan juga tahtim tahlil. Hanya saja kegiatan tahtim tahlil dilaksanakan setiap seminggu sekali sedang yang lainnya dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Adapun kegiatan keagamaan yang sifatnya tidak rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan

¹⁰⁶ Barnawi dan M.arifin, *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Arr Ruzz Media, 2012), h. 67-70.

¹⁰⁷ Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter: Persepektif..*, h. 109.

dalam kurun waktu setahun sekali yakni dalam rangka memperingati hari tertentu seperti peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti maulid Nabi, 1 Muharram, isra' mi'raj dan juga pesantren kilat. Secara ringkas kegiatan keagamaan di MAN dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Kegiatan Keagamaan di MAN Karo

No	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Rutin	Tidak Rutin	
1	Berdoa sebelum belajar	√		Setiap hari
2	Shalat dhuha berjama'ah	√		Setiap hari
3	Shalat zuhur berjama'ah			Setiap hari
4	Membaca Alquran	√		Setiap hari
5	Tahfidzul Qur'an			Setiap hari
6	Pidato	√		Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu
7.	Tahtim dan Tahlil		√	Jum'at
7	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) a. Maulid Nabi b. Isra' mi'raj c. 1 Muharram d. Pesantren kilat		√ √ √ √	

Pada dasarnya setiap kegiatan keagamaan di MAN Karo ini berbasis kebiasaan, yakni para peserta didik dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif dan yang sudah menjadi syariat Islam, selain itu setiap kegiatan keagamaan di MAN Karo ini selalu mengedepankan aspek untuk mengembangkan potensi ketauhidan peserta didik ataupun nilai religius.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan di MAN Karo ini sesuai dengan awal mula tujuan pendirian MAN Karo yaitu untuk mendidik anak-anak agar memiliki ilmu pengetahuan di bidang agama sehingga pelajaran agama tersebut dapat diperoleh setiap hari dan membiasakan mereka dengan kegiatan yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga kedepannya akan membangun karakter pada diri peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu dalam rangka meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

a. Doa Bersama

Adapun analisis peneliti dalam kegiatan doa bersama ini melatih siswa dengan kebiasaan untuk memulai melakukan sesuatu apapun dengan didahulukan doa. Data implementasi kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Karo diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini menunjukkan perilaku berserah diri kepada Allah dan melandaskan sesuatunya dengan nama Allah dan merupakan salah satu dari karakter religius. Kegiatan doa dilakukan secara bersama-sama juga menunjukkan nilai kebersamaan dan juga nilai toleransi. Tidak bisa dipungkiri bahwa peserta didik memiliki latar belakang, suku, budaya dan adat kebiasaan yang berbeda beda, maka hal itu tidaklah menyebabkan perpisahan atau perbedaan namun menjadi warna untuk saling menyatukan dan melengkapi dalam perbedaan.

b. Shalat Dhuha dan Zuhur Berjama'ah

Berdasarkan analisis peneliti dalam kegiatan shalat dhuha dan zuhur berjama'ah terdapat banyak nilai karakter yang di tanamkan dalam kegiatan ini. Dengan pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah diharapkan dapat membangun karakter yang baik pada peserta didik. Diantaranya nilai religius, yaitu perilaku yang menunjukkan ketaatan, iman dan juga kepatuhan kepada Allah. Karena di dalam shalat zuhur berjama'ah ada nilai ritual yang didalamnya ada bentuk gerakan-gerakan dan bacaan tertentu yang dibaca. Selain itu dalam shalat dhuha dan zuhur berjama'ah juga mengajarkan

nilai karakter disipin pada diri peserta didik. Karena di dalamnya terdapat kebiasaan untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Jadi shalat ini termasuk kegiatan yang apabila dilaksanakan dengan baik peserta didik akan terbiasa mengelola waktu dan kegiatan secara baik pula. Nilai sosial juga dibangun melalui kegiatan shalat dhuha da zuhur. Karena di dalam shalat terdapat unsur mendoakan dalam kegiaiatan shalat selaian itu di dalam Islam ada anjuran bahkan pelipatgandakan pahala ketika mengerjakan shalat dengan berjama'ah. Nilai kepemimpinan juga dibangun melalui kegiatan shalat dhuha dan zuhur berjama'ah yang mana shalat ini akan dipimpin oleh seorang imam shalat untuk memandu gerakan shalat berjama'ah.

c. Membaca Alqur'an (tadarus) dan Tahfidzul Qur'an

Adapun analisis peneliti dalam kegiatan membaca Alquran dan Tahfidzul Qur'an ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang didalamnya terdapat pembiasaan untuk semangat mencari ilmu pengetahuan dan juga sesuatu yang bernilai ibadah dalam Islam. Karena Alquran adalah sumber ilmu pengetahuan yang paling utama karena ia merupakan perkataan atau firman Allah yang didalamnya mengandung banyak hikmah dan pembelajaran. Dengan membiasakan peserta didik untuk membaca Alquran dan menghafal Alquran maka akan menumbuhkan kecintaan pada agama Allah, serta menumbuhkan karakter rasa ingin tahu karena di dalam Alquran berisi makna yang tersurat dan tersirat. Kegiatan membaca Alquran dan tahfidzul quran termasuk kegiatan yang bernilai ibadah apalagi MAN Karo telah memprogramkan dan membiasakan peserta didik dengan bacaan Alquran baik yang diperdengarkan maupun yang dibaca secara bersama-sama, sesuai dengan tujuan yang disampaikan kepala Madrasah yaitu membumikan dan menghidupkan suasana Alquran maka dengan demikian harapan sekolah adalah membangun karakter yang sesuai dengan Alqur'an. Kegiatan membaca Alquran serta Tahfidzul Qur'an juga dalam implementasinya dibangun melalui keteladanan dari para guru. Dimana guru memandu setiap kegiatan membaca Alquran serta Tahfidzul Qur'an baik ketika di lapangan sekolah untuk kegiatan bersama maupun ketika pergantian jam pelajaran. Karakter islami yang sesuai

dengan syariat agama Islam. Kegiatan membaca dan menghafal Alqur'an juga mencerminkan karakter yang kuat dalam berjama'ah atau membangun kerja sama serta solidaritas yang dapat menyatukan setiap perbedaan pada peserta didik.

d. Khitobah (pidato)

Berdasarkan analisis peneliti Kegiatan khitobah merupakan salah satu kegiatan keagamaan di MAN Karo yang dilaksanakan secara rutin sebanyak 4 kali dalam seminggu. Kegiatan khitobah merupakan kegiatan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan di depan forum umum maupun kelompok. Peserta didik MAN Karo sudah dibiasakan dengan kegiatan khitobah. Kegiatan khitobah di MAN Karo diwajibkan untuk setiap kelas. Setiap kelas mengutus perwakilan kelas untuk berkhotbah di lapangan. Kegiatan khitobah ini melatih dan membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter yang terampil. Karena di dalam khitobah terdapat senin dalam berbicara di depan umum selain itu juga memiliki membiasakan peserta didik dalam kesiapan menyusun kata demi kata yang akan disampaikan agar sampai pada audiens.

Karakter yang terpenting dalam khitobah ini adalah membangun kepercayaan diri pada diri peserta didik. Dengan membiasakan peserta didik berbicara di depan umum maka melatih kemampuan mereka pula dalam berkomunikasi di depan orang banyak. Dengan semangat kepercayaan diri dan ilmu pengetahuan maka peserta didik dapat merealisasikan potensi yang ada pada dirinya. Karakter yang dibangun dalam membiasakan khitobah yang jauh lebih besar yaitu membangun jiwa kepemimpinan pada diri peserta didik. Karena seorang pemimpin adalah sosok yang memiliki figur yang baik mampu menyalurkan dan menyampaikan aspirasi dari masyarakat.

e. Tahtim dan Tahlil

Berdasarkan analisis peneliti kegiatan tahtim dan tahlil adalah kegiatan keagamaan untuk mengirim doa baik karena adanya hajat tertentu seperti dalam rangka mendoakan seseorang. Kegiatan tahtim dan tahlil di MAN Karo menjadi program mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kegiatan

ini melatih kemampuan siswa untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain sehingga dengan adanya kemampuan membaca tahtim dan tahlil peserta didik dapat membawakan doa di suatu kegiatan masyarakat baik berupa wirid maupun kegiatan lainnya. Kegiatan ini membangun karakter percaya diri dan kepemimpinan pada diri peserta didik. Karena di dalamnya terdapat kegiatan untuk memimpin dalam pelaksanaan acara tahtim dan tahlil. Kegiatan tahtim dan tahlil ini membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter religius, kepemimpinan, dan sosial. Karakter religius yang dibangun melalui kepercayaan kepada Allah untuk meminta sesuatu, sedangkan karakter kepemimpinan diperoleh dengan cara adanya memandu dan memimpin tahtim dan tahli, sedangkan karakter sosial dibangun dengan kegiatan tahtim tahlil dengan kebersamaan dengan niat dan tujuan yang sama.

f. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Berdasarkan analisis peneliti kegiatan PHBI merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap setahun sekali dalam rangka memperingati hari tertentu dan baik isra' mi'raj, maulid nabi, 1 Muharram maupun kegiatan pesantren kilat. Berdasarkan analisis peneliti seluruh kegiatan dari kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) ini dipimpin dan dikoordinasi oleh guru serta dipanitiai oleh peserta didik MAN. Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) ini diberikan untuk peserta didik MAN Karo keseluruhan. Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) di MAN Karo membangun karakter kepemimpinan pada peserta didik karena di dalamnya melibatkan beberapa peserta didik untuk menjadi panitia yang akan melancarkan dan mensukseskan acara. Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) di MAN Karo pada dasarnya membangun karakter spiritual atau karakter religius pada diri peserta didik karena di dalamnya memperingati serta melaksanakan suatu ritual dan amalan tertentu, selain itu kegiatan PHBI membangun karakter sosial yang didalamnya peserta didik dibiasakan untuk saling berinteraksi satu sama lain dan saling memahami dalam perbedaan. Dalam kegiatan peringatan hari

besar Islam (PHBI) ini juga mengandung nilai demokratis yang mana peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam kegiatan keagamaan adapun tujuan dilaksanakan kegiatan keagamaan di MAN Karo yang sifatnya rutin seperti doa bersama pada setiap kegiatan, membaca Alquran dan tahfidzul qur'an, shalat dhuha dan zuhur berjama'ah, tahtim tahlil, pidato. Adapun kegiatan yang keagamaan yang dilaksanakan setiap setahun sekali adalah kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj, 1 Muharram dan Pesantren kilat adalah untuk membiasakan peserta didik dengan kebiasaan yang sesuai dengan syariat agama Islam, cinta akan kebaikan, menghidupkan Alquran di lingkungan sekolah dan masyarakat serta, memiliki karakter yang baik bagi dirinya dan lingkungan masyarakat, dan menunjukkan pribadi yang taat pengabdian kepada Allah SWT serta memberi manfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut ialah nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, gemar membaca, peduli sosial, kerja keras, komunikatif, toleransi, dan menghargai prestasi. Nilai religius didapatkan dalam setiap kegiatan keagamaan seperti seperti doa bersama pada setiap kegiatan, membaca Alquran dan tahfidzul qur'an, shalat dhuha dan zuhur berjama'ah, tahtim tahlil, pidato, kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj, 1 Muharram dan Pesantren kilat. Nilai religius adalah nilai setiap muslim dalam berfikir, bertindak dalam rangka beribadah kepada Allah yang didalamnya terdapat tauhid, syariah dan akhlak.¹⁰⁸ Nilai disiplin di dapat dari setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan, nilai disiplin adalah suatu nilai yang menunjukkan tindakan atau perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan

¹⁰⁸ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), h.125

peraturan.¹⁰⁹ Nilai kerja keras di bentuk melalui kegiatan keagamaan terlihat dari semangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Nilai kerja keras adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dan keseriusan dalam mengatasi berbagai masalah dan upaya dalam menyelesaikan kewajiban dengan sebaik-baiknya.¹¹⁰ Nilai komunikatif di dapatkan –pada setiap adanya interaksi antara guru sebagai pembina juga siswa yang dibina, juga setiap kepanitiaan setiap kegiatan peringatan hari besar Islam oleh siswa. Nilai komunikatif adalah Tindakan yang menunjukkan rasa senang dalam menjalin interaksi, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.¹¹¹ nilai menghargai prestasi dibentuk melalui kemampuan siswa untuk menyalurkan ilmu dan bakat dalam memimpin kegiatan, maupun doa. Nilai menghargai prestasi adalah Mengakui dan menghormati keberhasilan yang diraih orang lain yang dapat memberi manfaat bagi banyak orang.¹¹²

Implementasi kegiatan keagamaan di MAN Karo telah sesuai dengan program yang direncanakan oleh Madrasah meskipun dalam kenyataannya didapati kendala dan masalah dalam pelaksanaannya, baik kendala dari murid maupun kesiapan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Meskipun demikian kegiatan keagamaan di MAN Karo dapat berjalan secara rutin sesuai jadwal yang telah diprogramkan.

3. Hambatan dalam Mengimplementasikan Kegiatan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Karo

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan di MAN Karo berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta analisis peneliti ada beberapa hambatan yang ditemui dalam kegiatan keagamaan diantaranya: Kurangnya kedisiplinan

¹⁰⁹ Muhammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), h. 36

¹¹⁰ *Ibid.*, h.37

¹¹¹ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 8-9.

¹¹² *Ibid.*, h.10

peserta didik, kurangnya motivasi peserta didik dan kurangnya pemerataan pengawasan dan keteladanan dari guru. kurangnya kedisiplinan peserta didik ini dipengaruhi beberapa faktor seperti jarak antara sekolah dan rumah yang terlampau jauh, karena banyak dari peserta didik MAN Karo yang bertempat tinggal diluar kecamatan Kabanjahe. Selain itu butuh kesiapan peserta didik untuk menyesuaikan waktu untuk berangkat lebih awal. Kurangnya motivasi peserta didik dapat dilihat dari kurangnya antusias dalam mengikuti program kegiatan keagamaan, dan beberapa diantaranya tidak ikut andil dalam kegiatan justru malah bercerita atau melamun. Kurangnya pemerataan pengawasan dan keteladanan guru dapat dilihat dari tidak sebandingnya jumlah murid yang diawasi dalam implementasi kegiatan keagamaan dengan jumlah guru yang mengawasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Hal ini tentunya dapat melonggarkan pengawasan daripada guru.

Hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan tersebut berdasarkan analisis peneliti termasuk dalam hal yang dapat menyebabkan kemerosotan karakter peserta didik baik yang sifatnya internal dan eksternal sebagaimana yang disampaikan oleh Abudin Nata diantaranya:

- a. Longgarnya prinsip dalam memegang agama sehingga kurangnya kontrol masyarakat.

Dengan longgarnya prinsip dalam memegang agama memungkinkan peserta didik untuk melakukan pelanggaran

- b. Pembinaan moral dari orang tua dan masyarakat kurang efektif

Pembinaan moral dari orang tua memiliki peran penting dalam membina karakter peserta didik. Terlebih orang tua adalah lingkungan pertama bagi peserta didik. Orang tua memberi peran penting dalam memberi perhatian dan mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

- c. Tidak adanya kesungguhan dalam membina karakter baik dari pemerintah. Kekuasaan, dana, teknologi, sumber daya manusia.¹¹³

¹¹³ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki, 2009) h. 101-102

Pemerintah memiliki andil besar pula dalam mendukung setiap program kegiatan di masyarakat. pemerintah memiliki kekuasaan untuk membangun lingkungan dan program yang baik guna pembangunan karakter dengan daya dukung lainnya seperti dana, teknologi yang memadai serta membangun sumber daya manusia yang berkualitas guna mendukung pembangunan nasional yang arah dan tujuannya juga untuk membangun karakter manusia.

Maka dengan demikian adapun solusi yang tepat dalam mengatasi hambatan dalam membangun karakter adalah dengan peran serta seluruh aspek baik dari lingkungan keluarga, institusi sekolah, maupun pemerintah. Adapun solusi dari institusi sekolah dapat diupayakan dalam mengatasi kegiatan keagamaan disekolah dengan cara: mengubah jam masuk sekolah agar mengurangi ketidak disiplin peserta didik yang berasal dari luar kecamatan kabanjahe, kemudian perlu Mengabsensi setiap kegiatan keagamaan, Memberikan reward maupun punishment, Memberikan pembinaan atau evaluasi bagi para guru. Hal yang tidak kalah penting adalah perlunya ditambah jumlah guru yang mengawasi setiap kegiatan keagamaan di MAN Karo sehingga pengawasan lebih merata bagi peserta didik dengan demikian memungkinkan sedikit celah bagi peserta didik untuk melanggar aturan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti halnya bercerita dilapangan, melamun tidak ikut serta dalam membaca dan menghafal alquran juga mengganggu teman yang ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Hal yang perlu juga menjadi perhatian dan juga hal penting adalah adanya keteladan dari guru. Jadi guru bukan hanya memberi ilmu pengetahuan baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Namun hal yang paling penting adalah peserta didik mendapat contoh dan teladan dari guru maupun pembina. Selain itu juga perlu adanya nasihat yang berkesinambungan serta peringatan bagi peserta didik yang melanggar aturan sehingga guru juga berperan sebagai kontrol terhadap perkembangan karakter peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun Program kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik meliputi kegiatan doa bersama pada setiap kegiatan, membaca Alquran dan tahfidzul qur'an, shalat dhuha dan zuhur berjama'ah, tahtim tahlil, pidato. Adapun kegiatan yang keagamaan yang dilaksanakan setiap setahun sekali adalah kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj, 1 Muharram dan Pesantren kilat.
2. Implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik MAN Karo belum berjalan dengan secara maksimal namun terlaksana secara konsisten. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumen yang menunjukkan peran serta peserta didik dan guru dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Implementasi kegiatan keagamaan di MAN Karo dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di MAN Karo untuk membangun karakter peserta didik MAN Karo dilakukan dengan cara mengkondisikan keadaan sekolah yang mendukung penanaman karakter dengan cara membiasakan peserta didik dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, memberikan arahan berupa nasihat, memberikan pengawasan pada setiap kegiatan keagamaan dan memberikan keteladanan bagi peserta didik, menyediakan fasilitas yang memadai untuk terlaksananya kegiatan keagamaan.
 - b. Adapun Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN Karo diantaranya kegiatan yang sifatnya rutin seperti doa bersama pada setiap kegiatan, membaca Alquran dan tahfidzul qur'an, shalat

dhuha dan zuhur berjama'ah, tahtim tahlil, pidato. Adapun kegiatan yang keagamaan yang dilaksanakan setiap setahun sekali adalah kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj, 1 Muharram dan Pesantren kilat.

- c. Adapun tujuan dilaksanakan kegiatan keagamaan di MAN Karo adalah untuk membiasakan peserta didik dengan kebiasaan yang sesuai dengan syariat agama Islam, cinta akan kebaikan, menghidupkan Alquran di lingkungan sekolah dan masyarakat serta, memiliki karakter yang baik bagi dirinya dan lingkungan masyarakat, dan menunjukkan pribadi yang taat pengabdian kepada Allah SWT serta memberi manfaat bagi dirinya dan masyarakat.
 - d. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut ialah nilai religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, gemar membaca, peduli sosial, kerja keras, komunikatif, toleransi, dan menghargai prestasi.
3. Adapun hambatan dalam mengimplementasikan Kegiatan keagamaan di MAN Karo diantaranya: kurangnya kedisiplinan peserta didik, kurangnya motivasi peserta didik, kurangnya pemerataan pengawasan dan keteladanan dari guru. Hambatan-hambatan ini dapat dikurangi dengan cara mengabsensi setiap kegiatan keagamaan, memberikan reward maupun punishment, memberikan pembinaan atau evaluasi bagi para guru.

B. Saran-saran

Adapun saran untuk implementasi kegiatan keagamaan dan pembelajaran Alquran-Hadis untuk kemajuan dan keberhasilan dalam membangun karakter peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya mengatur ulang jam masuk sekolah menjadi 07.15 karena banyak siswa yang berasal dari luar kecamatan kabanjahe yang memungkinkan mereka untuk tidak disiplin. Selain

itu agar peserta didik yang dari luar kecamatan kabanjahe dapat mengikuti program keagamaan secara utuh dari awal hingga akhir.

2. Kepala sekolah dan guru hendaknya bekerjasama untuk mendukung dan mengevaluasi setiap kegiatan keagamaan dan pembelajaran agar lebih maksimal lagi dalam upaya membangun karakter peserta didik.

C. Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu agar lebih menfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang berperan dalam membangun karakter peserta didik serta solusi dalam mengatasi problematika yang menghambat pembangunan karakter sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik untuk kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 3. Beirut Libanon: Darul Kitab, t.t.
- Aqib, Z. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Yarma Widya, 2012.
- Arifin, M Barnawi. *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter* .Yogyakarta: Arr Ruzz Media, 2012.
- Arifin, Zaenal. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Semarang: Gama Media, 2002.
- Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010.
- Fitri, Agus Zainul. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai&Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Fitri, Agus Zainul. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hasan, Abdurrahim. dkk, *Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati* Surabaya: Pesantren Al Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Hasanuddin Sinaga, Zahrudin *Pengantar Studi Akhlak* .Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: November, 2010.
- Juliardi, Budi. “ *Implementasi pendidikan Karakter melalui pendidikan Kewarganegaraan*, “ dalam Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Vol.II, No.2, November 2015.

Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* . Jakarta: Gramedia, 2010.

Majid, Abdul. Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter: Persepektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Maskuri, Pendidikan Karakter Disiplin, dala jurnal *Tawadhu'* Vol. 2, no.1, 2018.

Matta. M. Anis. *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006.

Mustari, Muhammad. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014.

Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012

Nasution, Harun. *Filsafat dan Mistisme dalam Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1973.

Raief, Armai *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Rifa'i, Moh. *Risalah: Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2013

- Samani, M. & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Santrock, J.W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sholikhin, Muhammad. *Di Balik 7 Hari Besar Islam: Sejarah, Makna, dan Amaliah Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, Isra' Mi'raj, 1 Muharram, dan Lailatur Qadar*, Yogyakarta:Garudhawanaca, 2012.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* .Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Yaumi, Muhammad. *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter* . Makassar: Alauddin university press, 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kisi-kisi pedoman observasi kegiatan Keagamaan

Petunjuk :

Bagaimana pelaksanaan kegiatan agama sesuai dengan aspek yang diamati !

No	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Keterangan
		Rutin	Tidak Rutin	
1	Berdoa sebelum belajar	√		Setiap hari
2	Shalat dhuha berjama'ah	√		Setiap hari
3	Shalat zuhur berjama'ah			Setiap hari
4	Membaca Alquran	√		Setiap hari
5	Tahfidzul Qur'an			Setiap hari
6	Pidato	√		Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu
7.	Tahtim dan Tahlil		√	Jum'at
7	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) e. Maulid Nabi f. Isra' mi'raj g. 1 Muharram h. Pesantren kilat		√ √ √ √	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara kepada Kepala Madrasah MAN Karo

- a. Bagaimana pandangan Bapak tentang karakter ?
- b. Apakah upaya bapak untuk membangun karakter peserta didik?
- c. Program – program apa saja yang dapat membangun karakter peserta didik di MAN Karo ?
- d. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan di MAN Karo?
- e. Apa saja hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MAN Karo?
- f. Apa saja harapan bapak terhadap pendidikan karakter di MAN Karo?

2. Wawancara kepada Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan dan Wakil Kepala Kurikulum di MAN Karo

- a. Bagaimana upaya dalam membangun karakter peserta didik di MAN Karo?
- b. Program – program apa saja yang dapat mendukung karakter di MAN Karo ?
- c. Metode apa saja yang digunakan dalam membangun karakter di MAN Karo?
- d. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dalam mendukung terbentuknya karakter peserta didik MAN Karo?
- e. Secara umum nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran di MAN Karo ?
- f. Nilai-nilai karakter apa saja yang ingin dimunculkan dalam kegiatan keagamaan di MAN Karo ?
- g. Faktor-faktor apa saja yang berperan dalam keberhasilan dalam membangun karakter peserta didik di MAN Karo ?
- h. Apa saja hambatan dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan dan pembelajaran dalam membangun karakter peserta didik MAN Karo?

3. Wawancara kepada Bidang PHBI di MAN Karo

- a. Apa pendapat bapak karakter ?
- b. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di MAN Karo ?
- c. Apa saja tujuan pelaksanaan kegiatan keagamaan di MAN Karo?
- d. Apakah kegiatan keagamaan di MAN Karo dapat mendukung dalam upaya membangun karakter peserta didik?
- e. Nilai-nilai karakter apa saja yang dibentuk dalam kegiatan keagamaan di MAN Karo?
- f. Metode apa saja yang sudah digunakan untuk keberhasilan dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan keagamaan MAN Karo?
- g. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik MAN Karo?
- h. Apa saja hambatan yang dilalui dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik MAN Karo?

DOKUMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN



Kegiatan Membaca dan Tahfidzul Qur'an



Peserta didik memperhatikan Khutbah



Kegiatan Khutbah oleh Peserta Didik MAN Karo



Kegiatan Shalat Zuhur berjama'ah



Kegiatan Dhuha Berjama'ah



Kegiatan Maulid Nabi 1441 H MAN Karo



Kegiatan Isra' Mi'raj MAN Karo



Kegiatan 1 Muharram MAN Karo



Kegiatan Pesantren Kilat MAN Karo



Peneliti bersama guru MAN Karo



Peneliti dengan Guru Tahfidzul Quran



Struktur Organisasi MAN Karo

JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SEMESTER GANJIL
TAHUN 2020

HARI	waktu	NAMA EKSTRAKURIKULER	PELATIH
SENIN	16.00 - 17.00	NASYID	Heriyati SE, S.Pd I
	16.00 - 17.00	TIK	Junardi, S.Kom
	16.00 - 17.00	FUTSAL	Daniarwati Br Lubis, S.E
	16.00 - 17.00	BADMINTON	Pikir Karo-Karo, S.Ag
SELASA	07.10 - 07.45	TAHFIZD	Alfauzi Ady Syahputra, S.Pd
	16.00 - 17.00	DAKWAH	Wahyudi Syahputra Tarigan, S.Pd
	16.00 - 17.00	FARDHU KIPAYAH	Munawar Rahyudi, S.Pd I
	16.00 - 17.00	TENIS MEJA	Drs. Hotman Elendi Tarjung, M.M Pd
RABU	07.10 - 07.45	TAHFIZD	Elvi Yusepa, S.Ag
	16.00 - 17.00	VOLLEY	Budi Syawal Baidin, S.Pd I
	16.00 - 17.00	TENIS MEJA	Pikir Karo-Karo, S.Ag
	16.00 - 17.00	TENIS MEJA	Drs. Amin Sunardi
KAMIS	07.10 - 07.45	TAHFIZD	M. Husnul Hafiz, S.Pd I
	16.00 - 17.00	SENI	Ninwati Br Tarigan, S.Ag
	16.00 - 17.00	SILAT	Iskandar Dinata Ginting, M.Pd
	16.00 - 17.00	SILAT	Nurul Asinda Lubis, S.Pd
JUMAT	07.10 - 07.30	TAHTIM DAN TAHLIL	Alfauzi Ady Syahputra, S.Pd
	14.00 - 15.00	KIRI	Ahmad Yani Snaga, M.Kom I
	14.00 - 16.00	PRAMUKA	Hanifah Br Ginting, M.Pd
	14.00 - 16.00	PASKIBRA	Desi Safin, M.Pd
SABTU	07.10 - 07.45	TAHFIZD	Martana Bukit, S.Pd
	16.00 - 17.00	RENANG	Alfauzi Ady Syahputra, S.Pd

Mengetahui,
Kepala MAN Karo
Zulhamdi Nasution, S.Ag, MA
NIP. 196002221980310001

Kabaneja, 13 Januari 2020
WKM Bidang Kurikulum
Hanifah Br Ginting, M.Pd
NIP. 197810222006942006

Pembina Ekstrakurikuler MAN Karo



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA**

Jalan IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253 www.pps.uinsu.ac.id
Email : humas @ppsuiusu.ac.id Telp. 061) 4560271

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor : B-416/PS.WD/PS.III/PP.009/03/2020

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan ini memberikan persetujuan judul Tesis atas nama : **Eny Ernawati** NIM : 3003184038, Program Studi : Pendidikan Islam, yang berjudul *"Implementasi Kegiatan Keagamaan Dam Pembelajaran Al-Quran - Hadis Dalam Membangun Karakter Peserta Didik MAN Karo"*, dengan Pembimbing:

- | | | |
|-----|-----------------------------|----------------|
| I. | Dr. Syamsu Nahar, M.Ag | (Isi) |
| II. | Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag | (Metodologi) |

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

Medan, 10 Maret 2020

an. Direktur
Wakil Direktur,

Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 19670216 1997031 001

Tembusan :
Direktur Pascasarjana



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253
Website: www.pps.uinsu.ac.id, Email: pascasarjanauinsumedan@gmail.com

Nomor : B-435/PS.WD/PS.III/PP.00.9/03/2020
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi/
Data Untuk Penelitian*

17 Maret 2020

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Eny Ermawati
N I M : 3003184038
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul : *"Implementasi Kegiatan Keagamaan dan Pembelajaran Alquran
Hadis dalam Membangun Karakter Peserta didik MAN Karo"*

adalah benar Mahasiswa Magister (S2) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penyusunan Tesis.

Sehubungan dengan itu, kami memohon bantuannya untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

an, Direktur,
Wakil Direktur,

Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 19670216 199703 1 001

Tembusan:
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA

Nama : Eny Ermawati
 NIM : 3003184038
 Program Studi : Pendidikan Islam
 Tempat/Tanggal Lahir : Kabanjahe, 15 Maret 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Anak : Pertama dari dua bersaudara

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sunarto
 Nama Ibu : Sutiye
 Alamat : Jln. Samura Gg.Madrasah no.4, Kabanjahe.

PENDIDIKAN

1999-2004 : SD Negeri 048232 Kabanjahe
 2004-2007 : MTs. Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen
 2007-2010 : MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
 2011-2015 : S-1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 2018-2020 : S-2 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, Agustus 2020

Eny Ermawati

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA
@ 2017

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisidasi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini juga harus dilampirkan sebagai syarat pada pendaftaran sidang Tesis

Pemisah Seksi (menyertakan Berkas)

KARTU BIMBINGAN TESIS TAHUN AKADEMIK 2019/2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

NAMA	ERY ERMAWATI	
NIM	3003184038	
Program Studi	PENDIDIKAN ISLAM	Non Reguler
Konsentrasi		
Pembimbing I	Dr. Syamsu Nahar, M.Ag	
Pembimbing II	Dr. Yusnaili Budiani, M.Ag	
Judul Tesis	Implementasi Kegiatan Keagamaan dan Pembelajaran Alquran-Hadis dalam Membangun Karakter Peserta Didik MAN Karo	

No.	Pembimbing I		
	Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Paraf
1.	27 Juni 2020	Perbaikan rumusan masalah dan isi	
2.	30 Juni 2020	Perbaikan kalimat yang tidak ilmiah serta tanda baca	
3.	10 Juli 2020	Koreksi hasil wawancara dan observasi	
4.	20 Juli 2020	Koreksi Abstrak dan kesimpulan Acc Tesis	
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Medan,
an. Direktur
Wakil Direktur
Dr. Achyar Zein, M.Ag

NIP. 19670216 199703 1 001

Pemisah Kolom

No.	Pembimbing II		
	Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Paraf

1.	9 Juni 2020	a. Perbaikan kata-kata yang salah Bab 1, 2, 3, 4 b. Perbaikan footnote	
2.	15 Juni 2020	a. Abstrak dan lembar persetujuan b. Memperbaiki kata-kata yang tidak ilmiah Bab 5	
3.	22 Juni 2020	Pengecekan semua BAB dan Abstrak	
4.	26 Juni 2020	ACC Tesis	
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Medan,
an. Direktur
Wakil Direktur

Dr. Achyar Zein, M.Ag

NIP. 19670216 199703 1 001

